

**FENOMENA PERILAKU NARSIS MAHASISWI UIN
WALISONGO SEMARANG PADA AKUN INSTAGRAM
UINWS.STORY SERTA SOLUSINYA PERSPEKTIF
BIMBINGAN ISLAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh:

AULIA ZAHRA ALLIFA

1701016034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
**Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Aulia Zahra Allifa
NIM : 1701016034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi UIN Walisongo Semarang Pada Akun Instagram *Uinws.story* Serta Solusinya Perspektif Bimbingan Islami.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Desember 2022
Pembimbing,



Komarudin M. Ag.
NIP. 195804132000031001
NIP. 2680413

Skripsi

**FENOMENA PERILAKU NARSIS MAHASISWI UIN
WALISONGO SEMARANG PADA AKUN INSTAGRAM
UINWS.STORY SERTA SOLUSINYA PERSPEKTIF
BIMBINGAN ISLAMI**

Oleh :

Aulia Zahra Allifa

1701016034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2023 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 196909012005012001

Penguji I



Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197011291998032001

Sekretaris Dewan Penguji



Komarudin, M.Ag

NIP. 196804132000031001

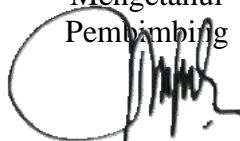
Penguji II



Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum.

NIP: 19710729 1997032005

Mengetahui
Pembimbing



Komarudin, M.Ag

NIP. 196804132000031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 28 April 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP: 1972041020011210

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Zahra Allifa

NIM : 1701016034

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi UIN Walisongo Semarang Pada Akun Instagram Uinws.story Serta Solusinya Perspektif Bimbingan Islami*" merupakan hasil karya penulis sendiri guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang mana dalam isinya tidak terdapat karya yang sudah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan dengan sumber yang telah di dijelaskan dalam tulisan serta daftar pustaka.

Semarang, 30 Maret 2023



Aulia Zahra Allifa

1701016034

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan taufiq, rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang selalu membimbing umatnya pada jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi UIN Walisongo Semarang Pada Akun Instagram Uinws.story serta Solusinya Perspektif Bimbingan Islami” dengan baik dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan dan dukungan dari berbagai pihak membuat penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang
4. Komarudin, M.Ag, selaku pembimbing dan wali studi yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis dalam proses pengambilan judul hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan pegawai yang telah membagikan ilmu sebagai bekal terselesaikannya skripsi ini, semoga ilmu tersebut dapat diamankan dan memberikan manfaat bagi penulis.

6. Pihak admin Instagram uinws.story, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan memberikan informasi dan arahan bagi penulis.

Tiada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain terimakasih dan iringan doa, semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dan dicatatnya sebagai amal saleh. Penulis juga menyampaikan permintaan maaf apabila memberikan keluh kesah selama pengerjaan skripsi ini kepada seluruh pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Semarang, 24 Maret 2023

Penulis

Aulia Zahra Allifa

1701016034

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya kasihi, yang tidak lelah memberikan saya semangat, dukungan dan kepedulian kepada saya. Mereka yang selalu menemani dan mendoakan saya, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Moch. Nawawi dan Ibu Titik Supartiningsih yang selalu memberikan doa-doa, dukungan, dan semangat sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Adik saya Muhammad Zaki yang telah memberikan dukungan kepada saya.
3. Teman-teman mahasiswi UIN Walisongo Semarang pengikut akun Instagram *uinws.story* yang bersedia menjadi narasumber di penelitian ini.
4. Keluarga dan teman-teman saya di kos yang memberikan motivasi, dukungan serta perhatian kepada saya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, khususnya Rizka, mbak Yuli, Ozi, Fikri, mbak Anik dan Pak Bowo.

Semoga kebaikan, ketulusan dan keikhlasan yang mereka berikan mendapatkan balasan oleh Allah Swt.

Semarang, 27 Maret 2023

Aulia Zahra Allifa

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”

(Q.S al-Hijr 15:88)

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh **Aulia Zahra Allifa, 1701016034** dengan judul **“Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada Akun Instagram *Uinws.story* dan Solusinya Perspektif Bimbingan Islami”**, prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Fenomena perilaku narsis pada dasarnya merupakan fenomena yang dapat ditemukan di manapun, pada kehidupan sehari-hari tidak terkecuali di media sosial. Perilaku narsis pada dasarnya bukan merupakan perilaku yang negatif secara signifikan. Perilaku narsis yang ada pada individu memiliki kadar yang berbeda-beda tergantung pada perlakuan mereka terhadap diri mereka sendiri. Perilaku narsis yang dialami oleh mahasiswi di media sosial Instagram dimunculkan dengan postingan ulang yang dilakukan oleh akun *uinws.story*, yang pada dasarnya merupakan akun yang kurang lebih fungsinya untuk memfasilitasi kehidupan mahasiswa dan mahasiswi selama di kampus UIN Walisongo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada akun *uinws.story* serta untuk mengetahui solusi dari fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada akun Instagram *uinws.story* perspektif bimbingan islami. Metode penelitian yang dipakai merupakan jenis penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan pendekatan eksplanatori. Sumber datanya meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan uji valisitas data dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta adanya analisis data dengan tatanan reduksi data, sajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil temua dari penelitian ini anantara lain adalah sebagai berikut: *Pertama*, fenomena perilaku narsis dimiliki oleh mahasiswi mereka tidak menunjukkan secara terang-terangan, namun dalam beberapa pilihan kata yang mereka ucapkan saat wawancara dengan peneliti secara tidak langsung mendeskripsikan perilaku narsis. perilaku yang diperoleh itu antara lain perasaan diperhatikan, dan ingin dipuji, berangan-angan tentang kecantikan, kesuksesan, arogan dan memandang rendah orang lain. *Kedua*, untuk solusi untuk mengurangi fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walsongo Semarang perspektif bimbingan islami dilakukan mahasiswi dengan upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah seperti sholat, rasa bersyukur kepada Allah, serta berupaya untuk merawat atas apa yang diberikan oleh-Nya sebagai tindakan untuk mengembangkan diri menjadi makhluk Allah yang utuh dalam bidang akidah, ibadah serta akhlak di pendidikan, pekerjaan, dan masyarakat demi tercapainya

kehidupan di dunia dan akhirat sebagai tujuan dari bimbingan islami. Kegiatan ibadah, rasa syukur, serta merawat diri juga sebagai wujud dari fungsi dari bimbingan islami yaitu fungsi preventif untuk mengatasi, fungsi development untuk pengembangan, fungsi korektif untuk mencari solusi, terakhir fungsi preservatif untuk memelihara individu.

Kata kunci: perilaku narsis, mahasiwi, bimbingan islami

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II KERANGKA TEORETIK.....	22
A. Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi	22
1. Pengertian Narsis.....	23
2. Ciri-Ciri Perilaku Narsis.....	24
3. Perilaku Narsis pada Mahasiswi.....	26
B. Dakwah dan Etika Bermedia Sosial	29
1. Dakwah.....	29
2. Etika Bermedia Sosial	30
C. Bimbingan Islami	37
1. Pengertian Bimbingan Islami	37
2. Tujuan Bimbingan Islami	39
3. Fungsi Bimbingan Islami	39

D. Solusi Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi Perspektif Bimbingan Islami	41
BAB III FENOMENA PERILAKU NARSIS MAHASISWI UIN WALISONGO SEMARANG PADA AKUN INSTAGRAM UINWS.STORY DAN SOLUSINYA PERSPEKTIF BIMBINGAN ISLAMI	44
A. Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada Akun Instagram Uinws.story.....	44
B. Solusi Fenomena Perilaku Narsis Perspektif Bimbingan Islami.....	52
BAB IV ANALISIS FENOMENA PERILAKU NARSIS MAHASISWI UIN WALISONGO SEMARANG PADA AKUN INSTAGRAM UINWS.STORY DAN SOLUSINYA PERSPEKTIF BIMBINGAN ISLAMI	61
A. Analisis Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada Akun Instagram Uinws.story	61
B. Solusi Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada Akun Instagram Uinws.story Perspektif Bimbingan Islami	71
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	85
A. Wawancara.....	85
B. dokumentasi	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Freud menciptakan istilah "narsisme" yang awalnya digunakan sebagai istilah deskriptif, untuk menggambarkan narsisme. Istilah "narsis" pertama kali digunakan untuk menggambarkan seseorang yang menunjukkan rasa kepentingan yang berlebihan dan keinginan untuk diperhatikan. Tahap yang dialami semua anak sebelum memberikan kasih sayang kepada orang terdekat, di mana anak menjadi asyik dalam fase narsistik. Narsis adalah respons terhadap anggapan tentang masalah dengan harga diri yang meningkat yang disebabkan oleh menyesuaikan diri dan menilai terlalu tinggi orang lain yang signifikan.¹

Cinta diri yang ekstrim, kepedulian yang intens terhadap diri, dan sedikit atau tidak adanya belas kasihan untuk orang lain adalah ciri-ciri narsisme. Narsisme ini akan bertahan terus menerus hingga seseorang mencapai kedewasaan dalam satu bentuk yang sulit diubah.² Mahasiswa sebagai ikon di akhir masa remajanya memiliki minat dan keinginan untuk penampilan diri, mulai dari fashion hingga *make-up* untuk mendapatkan perhatian dan menarik perhatian orang selama pergantian dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Dalam beberapa situasi, wanita lebih mementingkan diri sendiri dan mencintai diri mereka sendiri daripada pria.³ Raskin dan Terry menggambarkan narsis berkembang pada lingkungan yang membagikan penghargaan karena munculnya perhatian aktif dari individu lain kepada individu yang narsis. Kecenderungan untuk berperilaku narsis muncul karena berdasarkan pada kegagalan untuk meniru dan merasakan

¹ Sigmund Freud, *A General Introduction to Psychoanalysis, Pengantar Umum Psikoanalisis*, Ira Puspitorini, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016)

² J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

³ Simon De Beauvoir, *Second Sex, Kehidupan Perempuan*, Terj. Toni B. Febriantono, (Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2016)

perhatian yang berasal dari orang tua awal perkembangan.⁴ Aktivitas pemberian perhatian ini berbanding terbalik seiring bertambahnya usia. Semakin bertambahnya umur anak maka semakin sedikit keterlibatan orang tua pada anaknya.⁵

Problem akan muncul apabila kadar dalam pemberian apresiasi dalam diri ini terlalu berlebihan sehingga merugikan diri dan orang lain.⁶ Perilaku narsis memiliki kemampuan untuk mengarah pada kesombongan dan angkuh.. Jennifer Golbeck mengutarakan dalam penelitian terdahulu, bahwa orang narsis dibenci oleh orang lain yang mengenalnya.⁷ Narsis mencakup beberapa aspek, termasuk tidak hanya gaya hidup dan kekayaan, tetapi juga kekuatan, kesuksesan, fisik, dan daya tarik. Individu yang memiliki karakter narsis cenderung lebih tertarik pada kesenangan pribadi.⁸ Narsis menjadikan individu berada pada posisi yang problematik di mana dia berpartisipasi secara regresif. Kegemaran untuk berswa foto, gaya hidup, fisik, kemampuannya, hingga *fashion* dan *make up* lalu diunggah di media sosial serta membanggakan diri pada orang lain.

Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti di awal, perkembangan zaman mau tidak mau terus mengiringi perkembangan individu. Dari masa anak-anak, remaja hingga dewasa, teknologi komunikasi berupa gadget tidak bisa lagi ditolak. Pusat informasi berupa media sosial terus memberikan *trend-trend* yang sedang digemari oleh para penggunanya, mulai dari gaya berpakaian, *trend* hijab, gaya hidup dan lain-lain. Mahasiswi sebagai salah satu pengguna yang kemudian mengalami

⁴ Saputra Kristanto, *Tingkat Kecenderungan Narsistik pengguna Facebook*, JSIP, 1 (1) (2012)

⁵ Ajeng I.N Rahmawati & I. Ariffudi, *The Relationship Between Problematic Internet Use and Parenting Models in the Junior High School Students in the Pandemic Era*, JAGC, Vol. 3 No. 1, 2022, hlm. 44

⁶ Engkus, dkk., *Perilaku Narsis Pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya penanggulangannya*, Vol. 20 (2), 2017, hal. 125

⁷ Wida Widiyanti, dkk., *Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling*, Vol.1(1), 2017, hal. 16

⁸ Rani Diah Pratiwi, dkk., *Analaisis Perilaku Narsisme pada Peserta Didik Kelas XII MIPA MAN 2 Pontianak Tahun 2019*, hal. 3

problem berupa perilaku narsis dalam hal-hal tersebut. Dapat dilihat melalui penampilan, gaya berjalan, gaya berpakaian, gaya hijab yang dipakai. Mereka hanya mengikuti *trend* yang justru tidak sejalan dengan syariat Islam, seperti hijab yang tidak menutupi seluruh dadanya, gaya berpakaian yang masih menonjolkan lekuk tubuhnya dan lain sebagainya. Hal ini kemudian tidak sesuai dengan ajaran Allah dalam Al-Quran surah Al-A'raf Ayat 26

يٰبَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ
ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكُمْ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*”⁹

Pada mahasiswa perempuan sejatinya telah mempunyai minat dan keinginan seperti pada penampilan diri, mulai dari fashion hingga make up untuk mendapatkan pengakuan dan menarik perhatian orang lain. Pada kondisi-kondisi tertentu dibandingkan dengan laki-laki, perempuan lebih berbalik pada dirinya sendiri serta mengabdikan cintanya pada dirinya sendiri.¹⁰ Keadaan fisik juga dipandang bagi perempuan sebagai suatu hal yang krusial, ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapannya (ketidaksesuaian antara *body image* dengan *self picture*) yang kemudian menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri.

Realita yang terjadi saat ini, generasi muda kerap kali haus dengan pujian, pengakuan dari orang lain, dan kurangnya memiliki empati. Demikian itu tidak menutup kemungkinan bahwa sebagai mahasiswa

⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 58

¹⁰ Simon De Beauvoir, *Second Sex, Kehidupan Perempuan*, Terj. Toni B. Febriantono, (Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2016)

kehidupan kampus yang memungkinkan persaingan satu dengan yang lain, mereka menginginkan adanya pengakuan atau bahkan perhatian oleh orang lain terhadap dirinya. Sampai pada tahap kesombongan, riya dan penyakit hati lainnya yang sejatinya merupakan sebuah penyakit yang menggerogoti jiwa individu itu sendiri. Hal ini kemudian dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”¹¹

Perilaku narsis mencerminkan, sifat angkuh dan sombong yang menjadi dampak dari perilaku narsis yang tidak dicegah dan tidak mendapatkan bimbingan atau arahan yang tepat sehingga dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Jelas disebutkan dalam Al-Quran bahwa Allah melarang umat-Nya untuk memiliki perilaku yang sombong serta membanggakan diri. Demikian itu, disebutkan pula dalam hadis yang ma’ruf bahwa tiga yang dapat membawa manusia dalam jurang kebinasaan yaitu: 1. Sifat pelit yang ditaati, 2. Hawa nafsu yang diikuti, 3. Kekaguman seseorang terhadap dirinya sendiri.¹²

Berdasarkan laman Kementerian dan Informasi (Kemenkominfo) pengguna internet tercatat sebanyak 63 juta orang yang mana 95% menggunakan internet untuk akses media sosial. Perusahaan teknologi Perancis mencatat sejak dimulainya Covid-19 di Indonesia, masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya dengan mengakses internet,

¹¹ Al-Quran dan Terjemahan Departemen Agama RI, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), hlm. 385

¹² HR. Ath Thabrani dalam *Al-Ausath*, 5/328, dihasankan Al Albani dalam *Shahiihul Jami'* no. 3045

terutama pada kalangan remaja, hasil riset itu menunjukkan adanya peningkatan alokasi waktu dalam akses internet hingga 70%. Survey Pew Internet & American Life Project juga menyatakan adanya pengguna internet yang mengunggah hasil swa foto dalam aplikasi Instagram, Twitter, Facebook, dan aplikasi lainnya sebanyak 54% pengguna.¹³

Google menemukan pada “how digitally savvy are generation Z?” menunjukkan 89% dari Gen Z merasakan bahwa menggunakan internet merupakan hal yang menyenangkan, dan mengakui terdapat kesenangan tersendiri ketika memposting konten di media sosial sebanyak 65%. Mereka juga mengakui sering berbagi konten berkenaan dengan apa yang dilakukan secara online (57%).¹⁴ Gen Z dianggap sangat terbuka dengan teknologi serta memiliki tingkat adaptasi yang tinggi. Mahasiswa di Indonesia yang pada umumnya merupakan generasi Z mempunyai rentang usia 18-25 tahun. Dijelaskan oleh Diantari, generasi Z merupakan generasi yang identik dengan penggunaan teknologi dan informasi.¹⁵ Kemajuan teknologi termasuk internet mempengaruhi generasi Z untuk lebih mudah untuk memenuhi keinginannya mengikuti *tren* agar terlihat lebih *fashionable* saat bertemu dengan orang lain. Menjejaki sebuah *trend* bukanlah tindakan yang salah, namun menjadi menyimpang ketika individu itu membutuhkan pujian berlebih, bertindak sombong dan angkuh, atau bahkan merasa istimewa dibandingkan orang lain atas apa yang ada pada dirinya. Generasi Z menjadi target pasar yang potensial bagi media sosial, khususnya para artis dan influencer untuk menunjukkan eksistensi dirinya di media sosial terutama melalui konten yang menyuguhkan kemewahan, kekayaan, dan *body image (flexing)*.¹⁶

¹³ K. Khadijah, dkk., *Perilaku Narsisme Pada Remaja dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling*, JPDK, Vol. 4(2), hlm 237

¹⁴ A.B. Syana, *Benarkah Gen Z Meupakan Generasi Narsis?*, *Marketeers*, diakses paada 11/02/23 pukul 11.21

¹⁵ W. Walenta, dkk., *Narsisme dan Harga Diri Perempuan Generasi Z terhadap Pembelian Kompulsif*, *Jurnal of Psychology*, Vol. 8(1) 2022, hlm. 19

¹⁶ E. Nurhayat & R.D. Noorrizki, *Flexing: Perilaku Pamer Kekayaan di Media Sosial dan Kaitannya dengan Self-Esteem*, *Jurnal Flourishing*, Vol. 2(5), hlm. 369

Berdasar pada riset yang dilakukan oleh Adi & Yudiati dikatakan bahwa masa narsis individu cenderung terjadi ketika seorang individu itu pamer dalam menceritakan tentang dirinya, bahkan tidak mau berbagi informasi ketika ditanya mengenai cara atau tips serta bantuan¹⁷. Mahasiswa perempuan yang mengalami narsis cenderung memamerkan *body image* untuk merasa superior dan bangga akan kekaguman orang lain terhadap dirinya untuk memuaskan citra diri yang salah. Hal ini kemudian mempunyai tali pengikat terhadap mahasiswi sebagai objek perilaku narsis, meskipun tidak menutup kemungkinan dengan kadar narsis yang berbeda-beda.

Luapan untuk menunjukkan *body image* dilakukan melalui media sosial, salah satunya yaitu Instagram. Instagram muncul pada Oktober 2010 sebagai salah satu aplikasi berbasis internet yang umumnya dipergunakan untuk bermacam tujuan yang berkaitan dengan komunikasi dan berbagi informasi. Salah satu penggunaan Instagram yaitu berbagi foto, yang mana penggunaannya mengambil foto, menambahkan filter digital, kemudian membagikannya pada halaman *feed* (beranda atau halaman profil yang menampilkan unggahan foto atau video yang telah diunggah ke Instagram) atau dapat pula dibagikan ke berbagai media sosial lainnya yang dihubungkan dengan Instagram. Individu mempunyai hak kebebasan untuk menggunakan media sosial ini karena pada dasarnya setiap penggunaannya tidak mengungkapkan diri sepenuhnya, individu mampu membangun *image* yang diinginkan hanya melalui sebuah postingan foto atau video.

Menurut al-Şabuni bahwa foto tidak termasuk dalam gambar yang dilarang dalam Islam, namun demikian dalam melakukan foto diharuskan untuk tetap sesuai dengan syariat Islam dengan tetap berpose sewajarnya dengan posisi dan gaya yang tidak merusak moral dan etika sehingga tidak

¹⁷ P. S. Adi & E. A. Yudiati, *Harga Diri dan Kecendrungan Narsisme pada Pengguna Friendster*. Jurnal Psikologi 3 (1), 2009, hlm 25-32.

menempatkan diri dalam foto yang memalukan.¹⁸ Penggunaan Instagram melalui unggahan foto yang ada pada *user uinws.story* merupakan fitur yang paling mendasar yang dimiliki oleh Instagram. Akun *uinws.story* menggunakan fitur repost, yang mana fitur ini merupakan sebuah metode untuk posting ulang sebuah foto atau video dari akun satu dengan akun lain. Observasi awal yang dilakukan peneliti, akun *uinws.story* tidak sembarang merepost sebuah foto. Adanya persyaratan berupa *follow* dan tagar untuk mendapatkan repost, dengan total 20,5 ribu pengikut serta 12,1 ribu tagar tidak semua foto yang menandai dan tagar tersebut di repost. Dari sekian banyak foto dengan tagar *uinw.story*, foto yang di repost kebanyakan menunjukkan eksistensi kampus seperti wisuda, perkumpulan UKM, pasca sidang, dan kegiatan seperti KKN, PPL dan lainnya. Hasil riset awal dengan enam narasumber, mereka menyatakan hal yang berbeda berkenaan dengan narsis di media sosial Instagram. Empat narasumber menyatakan, mereka merasa senang dan bahagia ketika fotonya direpost oleh akun *uinws.story*, sedangkan dua lainnya merasa biasa saja tidak ada perasaan spesial setelah fotonya di repost.

Universitas Islam Negeri Walisongo memiliki tujuan yang besar yaitu melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.¹⁹ Hal ini yang kemudian perlu adanya upaya, bahwa setiap mahasiswa dan mahasiswi memiliki poin-poin tersebut bahkan sebelum lulus dari universitas. Salah satu problem yang muncul adalah perilaku narsis yang mana sudah tidak dapat dihindari lagi, perkembangan media sosial yang semakin pesat, standar penilaian orang lain yang meningkat, mau tidak mau perlahan akan semakin meluas. Mahasiswa sebagai poin utama dari universitas dianggap oleh orang diluar

¹⁸ Tarmizi & Jamhuri, *Membuat Gambar dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Perbandingan antara Yusuf Qarāḍawi dan Muhammad Ali Al-Ṣabuni)*, Jurnal *Dusturiah*, Vol. 10 (1), 2020, hlm. 100

¹⁹ Walisongo.ac.id

lingkup universitas sebagai tolak ukur dan cerminan, terlebih lagi mereka yang berkuliah di Universitas Islam.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti kemudian lebih memfokuskan pada analisis perspektif bimbingan islami, yang mana pendekatan ini mengusahakan setiap individu untuk mampu membangun kemampuan dalam hal berpikir, merespon masalah dan meninjau/mengatur masa depan yang tertata sesuai dengan tuntunan dari Allah berupa Al-Quran dan hadis guna selalu memperoleh kemudahan selama hidup di dunia dan di akhirat nantinya.²⁰ Hal ini dapat dikembangkan melalui *fitrah-iman* dan atau kembali pada *fitrah-iman*, dengan upaya memberdayakan (*empowering*) fitrah-fitrah berupa jasmani, rohani, nafs, dan iman²¹. Dengan demikian bimbingan islami merupakan upaya berupa pemberian bantuan kepada individu atau kelompok individu yang memiliki suatu permasalahan lahir dan batin dengan memberikan solusi sesuai dengan norma-norma syariat Islam yang ada, yaitu dengan membangkitkan kekuatan iman dalam diri individu kemudian mengoptimalkan dirinya untuk mencari pengentasan dari permasalahannya. Demikian itu tujuan bimbingan dan konseling Islam adalah meningkatkan iman, Islam dan ihsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Dan pada akhirnya diharapkan mereka bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat.²² Pada dasarnya setiap individu dikatakan mempunyai kesejahteraan ketika dapat merasa bahagia, dan bukan hanya bahagia sebagai emosi yang singkat namun kondisi ketika individu mampu merasakan emosi positif dan negatif yang rendah seperti perasaan sedih, tertawa, putus asa, dan yang lainnya.²³

²⁰ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 98

²¹ Gudnanto, *Peran Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*, 2015, hlm. 2

²² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 205

²³ I. Himawanti, dkk., *Happiness Reconstruction Trough Islamic Guidelines in Blinds in The Muslim Blinds of Indonesia (ITMI) Central Java*, JAGC, Vol. 1(1), 2020, hlm. 41

Problem utama pada penelitian kali ini yaitu perilaku atau perasaan yang timbul setelah foto mahasiswi diposting oleh akun *uinws.story* yang kemudian membuat mahasiswi yang fotonya diposting merasa dirinya bangga dan senang. Problem ini kemudian membutuhkan solusi berupa bimbingan islami. Bimbingan islami mempunyai kaidah-kaidah tersendiri dalam menghadapi permasalahan mahasiswi yang lebih diarahkan pada nilai-nilai Islam dengan mendalami ilmu agama, terlebih lagi bagi mereka yang berstatus mahasiswi di perguruan tinggi Islam. Problem inilah yang kemudian membuat peneliti untuk berusaha mengkaji lebih jauh berkaitan dengan fokus riset yaitu fenomena perilaku narsis yang terjadi pada mahasiswa di UIN Walisongo Semarang khususnya sebagai pengikut dari akun Instagram *uinws.story* yang kemudian ditinjau melalui bimbingan islami. Sehingga didapatkan rumusan judul “Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada Akun Instagram *uinws.story* Perspektif Bimbingan Islami”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan untuk mengungkap aspek kualitatif pada suatu masalah. Dengan demikian, penulis mengemukakan perumusan masalah atau batasan masalah yaitu;

1. Bagaimana fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada akun Instagram *uinws.story*?
2. Bagaimana solusi fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada akun Instagram *uinws.story* perspektif bimbingan islami?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada akun Instagram *uinws.story* serta untuk mendeskripsikan solusi

fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada akun Instagram *uinws.story* perspektif bimbingan islami.

Sehubungan dengan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam mengenai fenomena perilaku narsis serta untuk solusi fenomena perilaku narsis perspektif bimbingan islami, khususnya bagi peneliti dan pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan untuk karya tulis ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif jangka panjang dalam rangka pembelajaran dan pemahaman tentang fenomena perilaku narsis bagi mahasiswi guna menjadi individu yang baik sesuai dengan kaidah dan norma agama.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih bagi penulis dan pembaca secara umum mengenai fenomena perilaku narsis yang terjadi dikalangan mahasiswi, bahaya serta solusi fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang di akun Instagram *uinws.story* perspektif bimbingan islami.

D. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hikmat dan Engkus (2016) dengan judul “Perilaku Narsis di Kalangan Remaja Pelajar Pada Media Sosial dan Upaya Penanggulangannya (Penelitian terhadap Remaja

Pelajar di Kawasan Bandung Timur)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memetakan profil perilaku narsis dikalangan remaja dan upayanya dalam menanggulangi di kawasan Bandung Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku narsisme remaja dikalangan remaja pelajar yang berada di Bandung Timur berada pada kategori sedang, namun akan cenderung meningkat seiring dengan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi. Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus penelitian yaitu narsistik pengguna media sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti menitikberatkan pada objek remaja akhir mahasiswa pengikut akun Instagram *uinws.story* serta dikaitkan dengan bimbingan islami.

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Hesty Nurrahmi dan Elvy Rizki Oktaviani (2018), dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam pada Siswa Berperilaku Kecenderungan Narsis di Kelas XI MAN 2 Pontianak”. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk mengungkap bimbingan konseling Islam terhadap perilaku siswa yang cenderung narsis. Sehingga dihasilkan bahwa metode Bimbingan Konseling Islam yang tepat dalam menangani siswa berperilaku narsis yaitu dengan model bimbingan dan konseling kelompok, hal ini berdasarkan data yang diperoleh melalui tindakan dari pertemuan ke 6 dan 7 melalui bimbingan dan konseling kelompok, memperoleh penurunan persentase narsis sebesar 39,22%. Persentase perilaku narsis sebesar 72,12% menurun menjadi 32,90%. Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu merujuk pada narsisme yang dialami oleh remaja, serta tindakan penanganan melalui bimbingan dan konseling Islam. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian yang akan diteliti menekankan pada problem narsistik saja yang terjadi pada remaja akhir berstatus mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan studi kasus pada akun Instagram *uinws.story* Penelitian ini menggunakan model kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan model kualitatif deskriptif, dengan hasil penelitian yang memungkinkan untuk besar perbedaannya.

Ketiga, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Trisna Gustia Rahman dan Asmidir Ilyas (2019), dengan judul penelitian “Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk memaparkan tingkat perilaku narsistik yang dialami oleh mahasiswa sebagai pengguna media sosial, yang kemudian didapatkan hasil; 1) pada aspek need to be admired sebesar 69,14% (tinggi), 2) aspek strong sense of self-important 61,33% (cukup tinggi), 3) aspek lack of insight into other people’s feeling and needs 55,86% (tinggi), 4) aspek envy of others 68,36% (rendah). Sedangkan untuk analisis data dengan saran bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan dirinya dengan hal yang bermanfaat, menumbuhkan empati pada sekitar. Bagi konselor untuk memberi layanan yang relate dengan fenomena yang terjadi guna meminimalisir perilaku narsis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yakni dari aspek narsis, penelitian yang sama membahas narsis dengan objek mahasiswa. Untuk perbedaannya terletak pada objek yang lebih dikhususkan pada mahasiswi pengguna atau pengikut akun Instagram *uinws.story* dengan perspektif bimbingan islami.

Keempat, skripsi oleh Fitri Muliati Siregar (2018) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul penelitian “Hubungan Narsisme dan Intensitas Posting Selfie Pada Remaja Pengguna Instagram”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan narsisme dengan intensitas posting selfie pada remaja pengguna Instagram, yang kemudian dihasilkan data adanya hubungan positif antara narsisme dengan intensitas posting selfie yang artinya semakin tinggi narsisme yang dimiliki oleh remaja pengguna instagram, maka semakin tinggi intensitas posting selfie yang dilakukannya. Sebaliknya, semakin rendah narsisme yang dimiliki oleh remaja pengguna Instagram, maka semakin rendah intensitas posting yang dilakukan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu permasalahan inti mengenai narsisme yang ada di media sosial Instagram. Sedangkan untuk perbedaannya, skripsi ini

menggunakan remaja usia 15-18 tahun di SMA N 9 Malang sebagai subjek penelitian sebanyak 166 orang dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti menekankan pada fenomena perilaku narsis yang terjadi pada mahasiswi UIN Walisongo Semarang pengikut akun Instagram *uinws.story*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta menekankan pula pada solusi yang ada melalui bimbingan islami.

Kelima, skripsi oleh Milawati (2019) Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perilaku Narsisme Mahasiswa Jurnalistik UIN Alauddin”. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yang pertama untuk mengetahui hubungan penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa UIN Alauddin. Kedua, untuk mengetahui pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa jurnalistik UIN Alauddin. Kemudian itu didapatkan hasil yang pertama, ditunjukkan adanya hubungan yang sangat rendah dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,079 yang ada diantara nilai 0,00 – 0,199. Serta arah hubungan yang positif berkenaan pada nilai r yang positif, sehingga makin tinggi pemakaian Instagram maka semakin meningkatkan perilaku narsisme. Kedua, terbukti tidak adanya pengaruh penggunaan Instagram terhadap perilaku narsisme mahasiswa jurnalistik UIN Alauddin, yang dihasilkan melalui perhitungan t hitung 1,012 dibandingkan t tabel ($df= 164$) yakni 1,97453 dengan taraf t signifikan 5%, maka t hitung $<$ t tabel maka hipotesis H_0 diterima dan hipotesis H_a ditolak. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada pokok permasalahan perilaku narsis yang dialami mahasiswa pengguna Instagram. Sedangkan perbedaannya terletak pada, pengambilan solusi melalui perspektif bimbingan islami yang tidak ada pada skripsi ini, selain itu metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini nantinya menggunakan metode

penelitian kualitatif. Tujuan pada skripsi yang dibuat oleh Milawati dengan tujuan pada penelitian ini pun berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu, penelitian kualitatif deskriptif eksplanatori. Bersifat deskriptif karena penelitian ini berupaya untuk menyajikan data, juga menganalisis, menginterpretasikan, dan dapat bersifat deskriptif eksplanatori. yang nyata terjadi di kehidupan nyata dan sosial mengenai fenomena perilaku narsis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat eksplanatori, yang mana peneliti mencoba untuk berfokus pada problematika yang nyata terjadi di kehidupan nyata dan sosial mengenai fenomena perilaku narsis yang terjadi pada mahasiswi UIN Walisongo yang aktif sebagai pengikut akun Instagram *uinws.story* melalui perspektif kepustakaan bimbingan islami.

2. Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh pertama kali diperoleh peneliti. Data primer digunakan untuk mengetahui fenomena perilaku narsis yang terjadi pada mahasiswi di UIN Walisongo pengguna dan pengikut akun Instagram *uinws.story*. Data ini kemudian diperoleh melalui wawancara dengan objek yaitu mahasiswi uin walisongo yang fotonya diunggah oleh *uinws.story*. Data awal yang didapat oleh peneliti adanya 5 orang mahasiswi atau 5 akun pengguna Instagram aktif yang fotonya diunggah oleh *uinws.story*.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui perangkat pendukung dalam pengumpulan data. Dalam hal ini pendukung dalam pengumpulan data yaitu berupa buku atau literature, ataupun dokumentasi. Buku-buku yang berkaitan dengan fenomena perilaku narsis di media sosial Instagram, bimbingan islami

dalam upaya menangani perilaku narsis, serta dokumentasi berupa foto di akun *uinws.story*.

3. Sumber Data

Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan porsinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, dari yang primer hingga sekunder. Sehubungan dengan hal ini, pemilihan sumber data bagi peneliti harus benar-benar berpikir tentang kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer memuat data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui narasumber atau informan. Guna mendapatkan keterangan mengenai masalah yang dikaji, dan saran mengenai bukti lain yang mendukung penelitian, peneliti dapat menentukan informasi kunci. Peran narasumber sebagai sumber data penelitian sangat penting mengingat perannya sebagai individu yang memiliki informasi..²⁴ Narasumber yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu:

- 1) Mahasiswa aktif di UIN Walisongo Semarang
- 2) Berjenis kelamin perempuan
- 3) Pernah di repost fotonya oleh akun Instagram *uinws.story*

²⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hal. 111

4) Memiliki like dan komen terbanyak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain. Menurut Guba & Lincoln, dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan guna mendukung dan menambah bukti. Sumber data sekunder ini akan peneliti peroleh melalui buku-buku, jurnal penelitian terdahulu, artikel yang berkaitan dengan berkaitan dengan perilaku narsis, Instagram *uinws.story*, serta sumber data bimbingan Islam sehingga dapat dihasilkan data yang sesuai dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Berdasar pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Wawancara

Esterberg, mengungkapkan bahwa wawancara sebagai pertemuan dua orang guna bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam sebuah topik tertentu. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur (*Structured Interview*). Teknik ini dipakai karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

alternatif jawabannya telah disiapkan.²⁵ Wawancara disini digunakan untuk mengumpulkan data berupa perilaku narsis yang dialami oleh mahasiswi setelah fotonya diunggah oleh laman akun Instagram *uinws.story*.

b. Observasi

Observasi merupakan cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data), dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sebagai sasaran pengamatan. Observasi sebagai teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar.²⁶ Peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data melalui fasilitas dunia maya berupa media sosial Instagram di laman akun *uinws.story* karena sesuai dengan permasalahan penelitian yang menekankan pada perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang mengikuti akun Instagram *uinws.story*.

c. Dokumentasi

Moleong, menyatakan bahwa semua dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data dalam penelitian.²⁷ Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto, video, karya tulis atau karya seni yang ada.²⁸ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dokumentasi berupa catatan, berita, dan artikel dalam bentuk

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 319

²⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hal.163

²⁷ *Ibid*, hal. 165

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 329

elektronik yang berkaitan dengan perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang setelah fotonya diunggah di laman Instagram *uinws.story* dalam perspektif bimbingan islami.

5. Validitas Data

Validasi dalam sebuah penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian yang dilakukan sudah akurat baik dari sudut pandang peneliti, partisipan, dan pembaca. Untuk memperoleh kredibilitas data yang sesuai, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan spesifikasi sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengupas dan mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber, dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan satu narasumber dengan narasumber yang lain.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data-data ini yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data sebagai suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.²⁹ Analisis data dalam riset kualitatif dilakukan bertepatan dengan proses pengumpulan data, serta terus berlangsung hingga pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab seluruhnya. Menurut Singarimbun dan Effendi analisis data kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan data, mencari arti serta implikasinya yang lebih dalam dan luas sebagai hasil penelitian.³⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles & Huberman, di mana analisis data telah dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan serta analisis data dilaksanakan dalam bentuk siklus. Analisis data diawali dengan prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan secara berkesinambungan hingga peneliti mampu mendapatkan simpulan akhir. Apabila simpulan dari penelitian yang didapatkan dirasa masih meragukan, peneliti dapat mengulang kembali langkah penelitian.

a. Reduksi Data

Komponen awal dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data. Peneliti melakukan model pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, serta pengabstraksian dari keseluruhan tipe data yang menunjang data penelitian yang diperoleh serta dicatat sepanjang proses penggalian data di lapangan. Langkah reduksi data ini dicoba secara berkelanjutan selama penelitian masih berlangsung, serta penerapannya yang diawali sejak peneliti memilah permasalahan yang hendak dikaji.

Tahapan awal ini berfokus pada peneliti yang berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang berkaitan dengan fenomena perilaku narsis yang

²⁹ *Ibid*, hal.334

³⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hal. 171

ada pada mahasiswi UIN Walisongo Semarang pengikut akun *uinws.story* serta solusinya melalui bimbingan Islam.

b. Sajian Data

Unsur kedua dalam analisis kualitatif yaitu sajian data, yang merupakan kumpulan informasi yang menyediakan kemungkinan kepada peneliti guna menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasar pada pokok-pokok temuan yang ada dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Miles & Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap kedua peneliti diharapkan mampu menyajikan data yang berhubungan dengan fenomena perilaku narsis yang ada pada mahasiswi UIN Walisongo Semarang pengikut akun *uinws.story* serta solusi melalui bimbingan islami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles & Huberman yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi.³¹ Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini sebagai suatu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Perlu adanya verifikasi simpulan selama penelitian berlangsung agar mampu dipertanggungjawabkan. Makna yang muncul dalam data harus diuji terus-menerus kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Pada langkah akhir ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah lebih jelas tentang fenomena perilaku narsis yang ada pada mahasiswi UIN Walisongo Semarang sebagai

³¹ M. B. Miles & M. Huberman, Analisis data kualitatif, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm 16

pengikut akun Instagram *uinws.story* dan solusi melalui bimbingan islami

F. Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan penulisan penelitian yang sistematis dan terarah, maka peneliti membagi pokok-pokok pembahasan dan permasalahan ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kerangka teoritik yang memaparkan secara umum berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka teoritik ini berisi perilaku narsis, Instagram dan akun *uinws.story*, mahasiswa UIN Walisongo

Bab III sebagai bab untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian

Bab IV analisis Data. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai uraian analisis fenomena perilaku narsis pada mahasiswi UIN Walisongo Semarang dimedia sosial Instagram pada akun *uinws.story* serta analisis menggunakan nilai-nilai bimbingan islami pada perilaku narsis yang dimiliki oleh mahasiswi.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi

Manusia lahir dengan mempunyai sikap atau perilaku. Pada tiap perilaku itu adalah cerminan dari beberapa kebutuhan. Apabila dalam memenuhi kebutuhan itu ditunaikan secara berlebihan atau terlalu memaksa yang bukan kehendaknya maka akan menimbulkan gangguan psikologis.³² Perilaku pada dasarnya sebuah kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, ulasan, serta jawaban atas perlakuan individu yang didapat melalui proses berpikir, bekerja, hubungan seks, dan yang lain. Perilaku kemudian menjadi keseluruhan dari kegiatan yang timbul akibat pembelajaran dari pengalaman sebelumnya yang dipelajari dari metode validasi dan pengkondisian.³³ Perilaku serta gejala perilaku yang muncul pada aktivitas individu dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan serta faktor lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa faktor genetik dan faktor lingkungan sebagai dasar penentu dari perilaku manusia sebagai makhluk hidup.³⁴ Tingkah laku manusia menurut Abraham Maslow selalu diarahkan pada kebutuhan-kebutuhan seperti, kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan diri, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti.³⁵

Berbagai macam perilaku yang muncul itu menciptakan sebuah fenomena yang berbeda pada tiap-tiap individu. Waluyo menyatakan bahwa fenomena merupakan sebuah rangkaian kejadian dan sebuah

³² Rani Diah Pratiwi, dkk., *Analisis Perilaku Narsisme pada Peserta Didik Kelas XII MIPA MAN 2 Pontianak Tahun 2019*, hlm. 1

³³ H.Z. Pieter & N.L. Lubis, *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 27

³⁴ A. Wawan & Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta, Nuha Medika, 2011), hlm. 50

³⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2010), hlm. 30

keadaan yang mana dapat diamati dan dinilai melalui kaca mata ilmiah atau melalui disiplin ilmu tertentu.³⁶ Istilah fenomena juga diungkapkan oleh Heidgger yang mana fenomena diciptakan melalui istilah Phaino yang berarti membawa pada cahaya, menunjukkan diri sendiri dalam dirinya, serta totalitas atas apa yang terlihat di balik diri dalam cahaya.³⁷

Berdasar pada beberapa pengertian diatas maka fenomena perilaku merupakan rangkaian kejadian dan keadaan yang berasal dari kumpulan reaksi, perbuatan, dan aktivitas manusia yang didapatkan dari cara berpikir, bekerja, hubungan seks, dan lainnya yang dapat dinilai dan diamati melalui kaca mata ilmiah. Pada mahasiswa individu dituntut untuk mampu bersosialisasi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat agar mampu menyesuaikan dengan norma yang berlaku. Hal ini kemudian membuat aktualisasi diri ikut berperan dalam membantu mengembangkan diri seutuhnya, dan merealisasikan potensi yang dipunya.³⁸

1. Pengertian Narsis

Chaplin mengidentifikasi bahwa narsis adalah cinta diri serta perhatian yang berlebih kepada diri sendiri dan satu tingkat awal dalam perkembangan manusia secara khas sejalan dengan perhatian yang ekstrim pada diri sendiri, serta berkurang atau bahkan tidak adanya perhatian terhadap orang lain. Narsis ini kemudian akan terus-menerus berlanjut hingga memasuki masa kedewasaan sebagai salah satu bentuk fiksasi.³⁹ Dikatakan Freud, narsis merupakan sebuah kegagalan untuk menuju pada suatu tingkat perkembangan tertentu.⁴⁰ Hasilnya nampak bahwa narsis berkaitan dengan hubungan antara

³⁶ Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 18

³⁷ C. Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (SAGE Publications, 1994), hlm.

26

³⁸ Trisna Gustia Rahman & Asmidir Ilyas, *Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, Vol 7(4), 2019, hlm. 2

³⁹ Saputra Kristanto, *Tingkat Kecenderungan Narsistik*, JSIP, Vol. 1(1), 2012, hlm. 43

⁴⁰ Halgin, R & Whitbourne, S., *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 102

bagian dari individu dan keseluruhan, yang mengarah pada cinta (apa yang dilakukan untuk orang lain) dan kekuasaan (apa yang didapatkan dari orang lain).⁴¹

Narsis untuk setiap individu memiliki derajat yang berbeda. Narsis sejatinya merupakan suatu fenomena yang positif karena membantu dalam pertahanan hidup individu. Namun sebagian orang mengalami perilaku narsis yang berbeda dari yang lain, di mana perilaku narsis telah menjadi sebuah problem pada hubungan interpersonal yang identik dengan perasaan eksploitatif dan kurang berempati pada orang lain.⁴² Individu yang narsis memiliki keyakinan bahwasanya mereka merupakan individu yang lebih unggul daripada individu lain serta kurangnya penghargaan terhadap perasaan individu lain. Meski demikian dibalik rasa percaya diri yang berlebih itu, individu yang narsis sebenarnya memiliki penghargaan diri yang rendah dan terkesan lemah, mudah tersinggung meski hanya dengan kritikan kecil.⁴³ Narsis kemudian dapat diartikan sebagai perasaan cinta dan perhatian kepada diri sendiri yang berlebihan, yang berakibat tidak matangnya tingkat perkembangan yang dialami oleh individu.

2. Ciri-Ciri Perilaku Narsis

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa keinginan akan adanya rasa kagum dan kecintaan terhadap diri mereka terlalu melebihi batas hingga menimbulkan kesan negatif pada diri mereka sendiri. Beberapa ciri yang dijelaskan oleh Durand & Barlow antara lain:

⁴¹ T.S. Kubarych, *The Narcissistic Personality Inventory: factor structure in a non-clinical sample*, *Personality and Individual Differences* 36, 2004, hlm. 858

⁴² Raskin, R.& Terry, H. A, *Principal-Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(5), 1998, hlm. 893

⁴³ Umul Sakinah, dkk., *Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri*, *Al-Ittizan:JBKI*, Vol.2 (1), 2019, hlm. 42

- a. kebutuhan untuk dipuji dan dikagumi
- b. Beranggapan bahwa dirinya penting
- c. Berangan-angan tentang kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, dan kecantikan
- d. Merasa dirinya istimewa
- e. Mengeksploitasi orang lain demi sebuah tujuannya sendiri
- f. Memiliki perasaan iri pada orang lain atau beranggapan sebaliknya
- g. Bersikap arogan, memandang rendah orang lain.⁴⁴

Engkus dan Hikmat juga menyebutkan bahwasanya perilaku narsis merupakan pola yang berulang yang berdampak pada pergaulan. Individu disebut memiliki perilaku narsis apabila memiliki setidaknya 5 dari 9 ciri berikut:

- a. Membesar-besarkan prestasi dan bakatnya, merasa pribadinya adalah orang yang hebat
- b. Selalu membutuhkan pujian dari orang lain
- c. Berfantasi tentang kesuksesan, kecantikan, kekuasaan, dan ketenaran tanpa batas
- d. Menganggap diri mereka istimewa dan unik, hingga timbul rasa hanya sudi bergaul dengan orang-orang yang selevel atau berstatus lebih tinggi darinya
- e. Merasa berhak untuk mendapatkan perlakuan istimewa atau bahkan orang lain yang harus selalu mengikuti kemauannya
- f. Mengeksploitasi orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan
- g. Tidak dapat berempati pada perasaan dan kebutuhan orang lain

⁴⁴ Trisna Gustia Rahman & Asmidir Ilyas, *Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, Vol 7(4), 2019, hlm. 4

- h. Selalu iri hati dengan kesuksesan dan kepemilikan orang lain
- i. Berperilaku arogan, congkak, dan angkuh⁴⁵

Melalui sumbangan pikiran dari para ahli diatas didapatkan ciri-ciri perilaku narsis sebagai berikut:

- a. Keinginan untuk dipuji dan dibanggakan
- b. Merasa istimewa dibandingkan orang lain
- c. Berangan-angan terhadap kecantikan, ketenaran, kesuksesan, dan kekuasaan
- d. Perasaan bahwa dirinya adalah pribadi yang hebat dan penting
- e. Mengeksploitasi orang lain demi tujuannya sendiri
- f. Perasaan iri terhadap pencapaian orang lain
- g. Bersikap arogan, congkak, angkuh, dan cenderung menatap rendah orang lain
- h. Tidak mampu berempati pada perasaan orang lain

3. Perilaku Narsis pada Mahasiswi

Berdasar pada kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswi/a merupakan individu yang sedang menuntut ilmu dalam tingkat perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta atau lembaga lain yang sejajar dengan perguruan tinggi. Mahasiswi dikatakan sebagai individu yang sedang dalam proses menuntut ilmu atau belajar dan terdaftar tengah atau sedang menempuh pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.⁴⁶ Mahasiswa/i juga dianggap kental dengan nuansa yang dinamis serta keilmuannya yang

⁴⁵ Engkus, dkk., *Perilaku Narsis Pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya penanggulangannya*, Vol. 20 (2), 2017, hal. 125

⁴⁶ Hartaji Damar A, *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tuas*, Fakultas Psikologi Uiniversitas Gunadarma, Jakarta:2012, hlm .5

dalam melihat sesuatu berdasarkan pada kenyataan objektif, sistematis dan rasional.⁴⁷

Media sosial khususnya Instagram menjadi arena eksistensi anak muda masa kini untuk menampilkan dan mengekspresikan dirinya. Meski terkesan berlebihan dalam mengekspresikan dirinya di media sosial, tidak semua mahasiswa/i melakukan hal yang sama. Sebagian dari mereka terdapat pula yang memanfaatkan media sosial secara positif guna mengembangkan dan menunjukkan kreativitas yang dimiliki. Diungkapkan oleh Bufardi dan Herlina Pangastuti terdapat perhatian besar yang terjadi di media berkenaan dengan narsis dan media sosial, yang mengarah pada situs web dalam menawarkan pintu gerbang sebagai jalan promosi diri melalui deskripsi diri, kesombongan melalui foto dan hubungan pertemanan yang dangkal dengan jumlah yang banyak, dimana secara potensi berhubungan dengan ciri dari narsis.

Fenomena perilaku narsis merupakan rangkaian kejadian dan keadaan yang timbul hasil dari cinta dan perhatian kepada diri sendiri yang berlebihan, yang berakibat tidak matangnya tingkat perkembangan yang dialami oleh individu, keadaan itu berasal dari cara berikir, dan bekerja manusia dan dapat dinilai serta diamati dengan keilmuan tertentu. Pembuktian adanya eksistensi yang diinginkan oleh sebagian besar mahasiswi dimunculkan melalui penggunaan media sosial berupa Instagram sebagai salah satu media komunikasi digital melalui *gadget* masing-masing individu. Akun Instagram *uinws.story* dibuat pertama kali pada Juli 2018, dengan unggahan pertama pada tanggal 30 Juli 2018. Akun ini memiliki model unggahan segala informasi berkaitan dengan UIN Walisongo Semarang seperti foto, video, berita hingga event-event yang diadakan oleh universitas, dengan total kurang lebih 20,5 ribu pengikut dan

⁴⁷ Ade Rahmawati Siregar, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh*, USU Repository, 2006

1.625 postingan (terhitung sejak penelitian ini dibuat) yang diunggah. Akun *uinws.story* cukup populer di kalangan mahasiswa/i dengan bukti adanya puluhan ribu pengikut serta sebanyak 12,1 ribu tagar berupa unggahan foto dan video *reels*. Mahasiswi yang di *repost* fotonya oleh akun *uinws.story* harus mengikuti (*follow*) akun *uinws.story*, menggunakan tagar pada unggahan atau menandai (*mention*) di akun *uinws.story* serta merupakan mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang masih aktif, setidaknya hingga wisuda.

Eksistensi pada mahasiswi terutama dimunculkan melalui adanya akun-akun yang bernama cantik atau hits, hal ini dikarenakan beberapa diantara mereka yang memang ingin mendapatkan eksistensi lebih dalam dunia kampus yang luas. Demikian hal ini dianggap sudah menjadi hal yang wajar bagi mereka untuk lebih dikenal orang lain. Meskipun pada dasarnya itu hanya nikmat yang sementara, ketika individu atau mahasiswi tersebut berhasil mengunggah fotonya di antara ribuan orang yang ingin diunggah fotonya.

Ciri perilaku narsis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada ciri-ciri narsis oleh Durand & Barlow antara lain:

- a. kebutuhan untuk dipuji dan dikagumi
- b. Beranggapan bahwa dirinya penting
- c. Berangan-angan tentang kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, dan kecantikan
- d. Merasa dirinya istimewa
- e. Mengeksploitasi orang lain demi sebuah tujuannya sendiri
- f. Memiliki perasaan iri pada orang lain atau beranggapan sebaliknya
- g. Bersikap arogan, memandang rendah orang lain.⁴⁸

⁴⁸ Trisna Gustia Rahman & Asmidir Ilyas, *Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, Vol 7(4), 2019, hlm. 4

B. Dakwah dan Etika Bermedia Sosial

1. Dakwah

Penyebaran informasi melalui media sosial menjadi salah satu bagian yang penting dari proses dakwah. Media sosial menjadi gerbang pembuka untuk kegiatan dakwah di era yang semakin modern. Penyebaran dakwah itu dapat berupa foto atau video yang diunggah di laman media sosial seperti Instagram, twitter, youtube dan yang lain. Dakwah mulanya berasal dari kata kerja bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya mengundang, menyeru, memanggil atau mengajak. Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad mengungkapkan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan, membimbing dan memimpin individu yang masih belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, agar dialihkan ke jalan Allah untuk beriman kepada-Nya dan menampik dari kemaksiatan dan kekufuran.⁴⁹

Dakwah sejatinya merupakan aktualisasi iman (teologis) yang mewujud pada sebuah sistem kegiatan manusia di bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur guna mempengaruhi jalan manusia untuk merasakan, berpikir, bersikap, bertindak pada realitas individu dan sosial budaya dalam upaya untuk terwujudnya ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan dengan metode tertentu.⁵⁰ Tujuan utama dari pada dakwah yaitu untuk memperbaiki tingkah laku manusia dari perilaku negatif ke perilaku yang positif. Sehingga diperlukan adanya sebuah media guna penyampaian pesan dakwah.⁵¹

Eksistensi dakwah dalam cara pemberdayaan dan perlindungan, terutama pada kaca mata perlindungan perempuan serta anak, yang tidak mampu dipungkiri bahwa dakwah dilakukan sebagai cara untuk penyelamatan umat manusia dari permasalahan yang

⁴⁹ M.Q. Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm. 4

⁵⁰ A. Riyadi & H.Hermawan Adinugraha, *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*, JAGC, Vol. 2(1), 2021, hlm 13

⁵¹ M. Taufik Hidayat, *Berdakwah di Media Sosial*, Jurnal IAIN Parepare, hlm. 2

merugikan dirinya, yang fungsinya sebagai bagian dari tugas manusia yang telah direncanakan dari awal mula penciptaan manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*.⁵² Dikatakan oleh Jalaluddin Rahmat, dakwah sebagai fenomena sosial yang eksistensinya melalui *nash-nash* agama Islam.⁵³ Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan ajakan berupa kegiatan untuk membimbing manusia untuk dapat merasakan, berpikir, bersikap, dan bertindak berdasarkan pada ajaran Islam dan berada pada jalan Allah Swt. sebagai jalan kebenaran. Dakwah sebagai aktualisasi dan realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslin, dengan fungsi kerisalahan sebagai proses yang mengkondisikan individu dan masyarakat dalam hal mengetahui, memahami, mengimani serta mengamalkan Islam yang dianggap sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*).⁵⁴

2. Etika Bermedia Sosial

Etika diambil secara etimologi berasal dari kata *ethos* yang merupakan bahasa Yunani. Wujud tunggal dari kata *ethos* mempunyai arti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kebiasaan, kandang, akhlak, adat, cara berpikir, dan perasaan. Sedangkan *ta etha* dalam wujud jamak memiliki arti adat kebiasaan.⁵⁵ Etik sebagai sebutan lain dari etika, yang merupakan pencerminan dalam penglihatan masyarakat berkenaan dengan hal yang baik dan hal yang buruk, serta perbedaan perilaku yang mampu diterima dengan yang ditolak agar tercapainya kebaikan dalam berkehidupan sesama. Sehingga etika sebagai sebuah teori mengenai perbuatan manusia yang dilihat melalui baik dan buruknya dengan memperhatikan akal dan pikiran. Hingga

⁵² Fahrurrozi, dkk, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenamedia Group, 2019), hlm. 25

⁵³ *Ibid*, hlm 25

⁵⁴ Zulfi Trianingsih, dkk., *Dakwah Fardiyah Melalui Pernikahan Secara Islam pada Masyarakat Samin (Sedulur Sikep)*....Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 37 (1), 2017, hlm 66

⁵⁵ M. S. R. Dewi, *Islam dan Etika Bermedia: Kajian Etika Komunikasi Nitizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam*, Research Fair Unisri, Vol. 3 (1), 2019, hlm. 141

demikian etika bermedia sosial merupakan ilmu yang menunjukkan baik dan buruknya cara bermedia sosial. Media sosial sebagai salah satu media komunikasi mempunyai etika dengan memperhatikan adanya terus terang berupa kejujuran, keharmonisan hubungan, menghindari kecurangan, konsistensi terjalannya pesan verbal ataupun nonverbal dengan penyampaian pesan yang cepat serta diperhatikan komunikator memotong suatu pembicaraan atau tidak.

Aturan mengenai etika komunikasi dalam menggunakan media sosial diatur pula oleh Majelis Ulama Indonesia, yang berada dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa pengguna media sosial dilarang untuk menyebarkan informasi yang tidak benar, fitnah, *hoax*, *ghibah*, *namimah*, ujaran kebencian, permusuhan serta hal yang dilarang lainnya yang berakibat pada disharmoni sosial.⁵⁶ Komunikasi menjadi bagian penting dari manusia hingga mendapat perhatian pemerintah terutama dalam komunikasi di media sosial, yang kemudian diatur melalui UU Nomor 19 tahun 2016 pasal 45A ayat (1) berkenaan dengan informasi dan transaksi elektronik:

“Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).”⁵⁷

Menurut Janah dan Yusuf etika dalam bermedia sosial terdapat pada perspektif Al-Quran diantaranya:

- a. *Qaulan ma'rufan* atau ungkapan yang baik dan pantas, yang berarti pula pembicaraan yang mempunyai manfaat dan terdapat kebaikan.

⁵⁶ Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 1

⁵⁷ Kominfo, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016: Salinan*, hlm. 7

- b. *Qaulan kariman* yang berarti ucapan yang berharga dan mulia dalam aktivitas komunikasi dengan orang lain.
- b. *Qaulan maysura* merupakan ucapan yang ringan dan mudah sehingga mudah dimengerti.
- c. *Qaulan balighan* yang artinya *straight to the point*. Ucapan yang tepat sasaran, komunikatif, serta sesuai dengan apa yang maksudkan.
- d. *Qaulan layyinan* yang artinya ucapan yang lemah lembut.
- e. *Qaulan sadidan* merupakan ucapan yang benar dan jujur.⁵⁸

Selain itu Janah dan Yusuf menambahkan setidaknya terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan terkait dengan etika bermedia sosial yang dijabarkan dengan prinsip komunikasi yang baik, diantaranya:

a. Salam

Salam yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu menebar kebaikan. Salam merupakan kata yang mempunyai persamaan makna dengan *at tahiyyah, Amn, dan as-sulhu*.⁵⁹ Sebagai salah satu sumber kesadaran untuk terciptanya sebuah perdamaian, bertobat atas perilaku fasad yang bertentangan dengan akal budi dan nurani serta membenahi diri secara konsisten, maka diperintahkan untuk membiasakan salam kepada hambaNya. Terlebih pada era saat ini yang mana teknologi semakin canggih, segala hal dapat dilakukan dengan mudah, seperti halnya berkomunikasi di era digital ini yang tanpa harus berkunjung atau melihat secara langsung untuk bersilaturahmi, namun dengan adanya media sosial terjalinlah komunikasi yang memudahkan. Sebagai umat muslim yang melalui era ini tentunya setidaknya memperhatikan etika bermedia sosial, yang dapat dilakukan

⁵⁸ F. Janah dan A. Yusuf, *Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran*, JAWI Vol. 3 (2), 2020, hlm. 110

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 111

dengan salam dengan tujuan untuk menebar kedamaian agar senantiasa terjadinya komunikasi yang tenang dan damai.

b. *Ma'ruf*

Kata *ma'ruf* disebutkan dalam kamus munawwir yang berarti kebajikan,⁶⁰ artinya komunikasi harus didasarkan pada kebaikan. Hal ini kemudian mengarah pada proses penyampaian pesan melalui budaya santun, lemah lembut serta tegas. Etika ini juga menjurus pada pesan yang dibawakan apakah sesuai dengan kebaikan atau tidak. Banyaknya tipu muslihat, hingga berita *hoax* menjadi salah satu penyelewengan *ma'ruf* ini. Sehingga setiap individu diharapkan untuk mampu memilah informasi dan berkeinginan untuk merealisasikan serta membiasakan diri melakukan kebajikan dalam kehidupan nyata maupun pada media sosial.

c. *Tabayyun*

Tabayyun berasal dari bahasa Arab yaitu *ism masdar* dari kata *tabayyan-yatabyyanu-tabayyunan* yang bermakna melakukan verifikasi atau adanya bukti yang objektif. Aidh al-Qarni menjelaskan bahwasanya apabila datang orang fasik dengan dibawanya suatu berita hendaklah diteliti terlebih dahulu kebenaran dari berita itu.⁶¹ Jangan percaya sebelum diketahui kebenaran serta memastikan kejujurannya. Sehingga dikhawatirkan berita tersebut akan menyakiti orang yang tidak bersalah, dan penyesalan karena terlanjur menyakiti orang yang tidak bersalah. *Tabayyun* menjadi faktor penting yang harus direalisasikan saat berkomunikasi terlebih lagi pada era digital saat ini yang maraknya berita *hoax*, maka kita sebagai individu yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman seharusnya mampu memilah informasi sesuai dengan kebenarannya.

⁶⁰ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munnawwir*, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1984), hlm. 988

⁶¹ Aidh al-Qarni, *Tafsir Al-Muyassar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), hlm. 153

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nazaruddin dan Alfiansyah, menyatakan terdapat empat etika utama dalam hal berkomunikasi di media sosial, antara lain:

- a. Komunikasi yang didasarkan pada kebenaran dan kesabaran. Islam memandang bahwa komunikasi dilakukan dengan adanya tujuan serta maksud yang baik, yang bermaksud mengingatkan pada kebaikan serta menasehati dalam kebenaran guna kemaslahatan kehidupan selalu terwujud.
- b. Filtrasi dalam penerimaan informasi (*tabayyun*). Sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini, melalui jaringan internet untuk akses media sosial, sebagai pengguna kita akan sangat dimudahkan dalam menemukan atau menerima informasi tanpa halangan jarak dan waktu. Sehingga diperlukan adanya filtrasi dalam penerimaan informasi guna menghindarkan kita dari suatu hal yang merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.
- c. Hindari ejekan tentang perbedaan. Aktivitas di media sosial tentunya harus saling menghargai dan menghormati diatas perbedaan, baik itu dalam hal perbedaan suku ras, budaya, maupun perbedaan dalam pilihan dan pendapat. Hendaknya berhati-hati dalam memilah kata dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi di media sosial sehingga tidak adanya kemudharatan di dalamnya.
- d. Berkomunikasi dengan cara dan bahasa yang baik, dan terdapat nilai-nilai kebaikan. Penyesuaian cara dan gaya bahasa sesuai dengan objek dan lawan komunikasi seharusnya dilakukan dengan baik dan sopan santun, sehingga apa yang dikomunikasikan mampu disampaikan dengan efektif dan tepat

sasaran, dan tidak ada kesalahpahaman dalam proses komunikasi.⁶²

Media sosial sebagai salah satu media melalui teknologi digital yang digunakan dalam sarana dakwah memiliki aturan tersendiri untuk menyediakan media sosial yang berlandaskan pada etika keislaman yang ada. Melalui beberapa penjelasan di atas dijelaskan dalam Al-Quran bahwasanya terdapat beberapa etika komunikasi yang baik untuk digunakan saat berkomunikasi dalam media sosial hingga dihasilkannya kemaslahatan. Hal itu diantaranya adalah

- a. Perkataan yang baik, sopan, *to the point* dan menjurus pada informasi yang sesuai dengan objek yang dibicarakan
- b. Penyampaian informasi yang sesuai dengan fakta, tidak dilebih-lebihkan atau dikurangi
- c. Penyampaian informasi dengan kata-kata yang mudah dimengerti sehingga orang lain paham akan informasi yang dimaksudkan
- d. Informasi yang disampaikan dengan lemah lembut dan tidak menyakiti orang lain
- e. Tidak berisikan ejekan yang menjurus pada suku, agama, ras dan budaya orang lain.

Selain adanya etika dalam berkomunikasi dalam media sosial, etika lainnya yang perlu diperhatikan yaitu etika dalam berfoto. al-Şabuni menyatakan bahwa foto tidak termasuk dalam gambar yang dilarang dalam Islam, namun demikian dalam melakukan foto diharuskan untuk tetap sesuai dengan syariat Islam dengan tetap berpose sewajarnya dengan posisi dan gaya yang tidak merusak moral dan etika sehingga tidak menempatkan diri dalam foto yang

⁶² Nazaruddin dan M. Alfiansyah, *Etika Komunikasi di Media Sosial dalam Perspektif Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara*, Jurnal Peurawi, Vol. 4(1), 2021, hlm 81-88

memalukan⁶³. Eneng Susanti membahas adanya empat hal alasan tidak dilarangnya melakukan swafoto diantaranya:

- a. Foto tidak bertentangan dengan syariat Islam
- b. Foto yang diunggah tidak menimbulkan fitnah
- c. Bukan sebuah ajang untuk pamer
- d. Diperbolehkan dalam hal tertentu⁶⁴

Beberapa deskripsi diatas mampu ditarik sebuah kesimpulan bahwa dalam melakukan komunikasi khususnya di media sosial harus berlandaskan pada etika yang berlaku di masyarakat dan agama, karena demikian komunikasi merupakan dasar dalam berbuat, bertingkah laku, serta mengembangkan diri, sehingga komunikasi sebagai kebutuhan manusia, terutama pada saat bersosialisasi yang tidak hanya di kehidupan nyata, namun juga di media sosial.⁶⁵ Komunikasi sebagai hal yang dilakukan secara timbal balik maka adanya etika berkomunikasi di media sosial sangat diperlukan agar tetap dijunjungnya nilai moral agama dan masyarakat masing-masing, sehingga tidak terjadi miskomunikasi, ataupun pelanggaran nilai-nilai adat, budaya, agama, dan ras suatu kelompok atau perorangan tertentu. Begitu pula dengan etika foto yang diambil, foto diri sendiri atau ber-swafoto juga harus memperhatikan syariat Islam. Mengambil foto sebagai sebuah kenangan bukanlah masalah, namun apabila diambil dengan gaya berlebihan dan cenderung mengarah pada perilaku yang seronok tentu dilarang. Diterangkan pula bahwa apa tujuan dari foto itu diambil, apabila tujuan dari foto yang diambil hanya untuk menarik

⁶³ Tarmizi & Jamhuri, *Membuat Gambar dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Perbandingan antara Yusuf Qarāḍawi dan Muhammad Ali Al-Ṣabuni)*, Jurnal Dusturiah, Vol. 10 (1), 2020, hlm. 100

⁶⁴ Eneng Susanti, *Ini 4 Adab Selfie yang Harus Diperhatikan Muslim*, <https://www.islampos.com/4-adab-selfie-234534/> 2021, diakses pada tgl. 03/11/22 pukul 12.12

⁶⁵ Ulin Nihayah, *Komunikasi Konseling dalam Penyelesaian Tugas Akhir*, Jurnal Dakwah Risalah, Vol. 30(1) 2019, hlm. 92

lawan jenis secara berlebihan sebaiknya tidak dilakukan. Maka segala halnya kembali pada niat awal dari foto itu diambil. Demikian bahwa perlu untuk diperhatikan etika dari komunikasi dalam media sosial dan etika dalam berfoto, sehingga tetap sejalan dengan syariat Islam yang ada.

C. Bimbingan Islami

1. Pengertian Bimbingan Islami

Bimbingan dilihat melalui segi etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” atau “*to guide*” yang artinya membimbing atau menuntun orang lain pada jalan yang benar.⁶⁶ Shertzer dan Stone mengatakan bahwa bimbingan sebagai “... *process of helping an individual to understand himself and his world.*” Bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan individu, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan guna memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.⁶⁷

Penggunaan istilah Islam dalam wacana studi Islam dalam bimbingan islami menganjurkan adanya pemahaman yang menyeluruh mengenai Islam itu sendiri. Islam berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar yang secara harfiah artinya selamat, sentosa, dan damai. Islam berasal dari bahasa Arab *salima*, yang merupakan *tsulasi mujarrad* kata yang berakar dari tiga huruf, yang antara lain mempunyai arti; *to be safe* (terpelihara), *sound* (terjaga), *unharm*

⁶⁶ Zalussy Deddy Styana, dkk., *Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36(1), 2016, hlm. 48

⁶⁷ Ema Hidayanti, *Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal di Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) RSUP Kariadi Semarang*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38(1), 2018, hlm. 49

(tidak celaka), *intact* (utuh), *safe, secure, to be objectionable, blameless, faultless, to be certain, established, to escape, turn over,* dan *surrender*.⁶⁸ Sedangkan secara terminologis Islam diartikan oleh Ibnu Rajab sebagai penyerahan, kepatuhan, dan tunduknya manusia kepada Allah Swt. yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.⁶⁹ Islam mengklaim bahwasanya mempunyai daya tarik yang universal bagi kemusiaan. Islam dikatakan sebagai agama yang berkontribusi dalam mengembangkan model bimbingan islami yang terintegrasi melalui religiusitas dengan merujuk pada nilai agama.⁷⁰ Islam mempunyai nilai moralitas yang berbeda dengan ajaran agama yang lain. Diperhatikannya kesetaraan, keadilan, dan nasib untuk seluruh umatnya yang memeluk Islam.

Berdasarkan pada literatur bahasa Arab kata bimbingan disebut dengan *Attaujih*.⁷¹ Ainur Rahim Faqih menjelaskan bahwa bimbingan islami merupakan sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu guna mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah hingga mencapai pada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Thohari Musnamar mengartikan istilah bimbingan islami sebagai proses pemberian bantuan pada individu untuk hidup selaras dengan ketentuan Allah sehingga mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan menurut Hallen A., bimbingan islami yaitu proses pemberian bantuan yang terarah dan berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan fitrah agama yang dimiliki secara optimal, dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis.⁷²

⁶⁸ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 20

⁶⁹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 23

⁷⁰ A. Mufid, *Moral and Spiritual Aspects in Counseling: recent Development in the West*, JAGC, Vol. 1(1), 2020, hlm. 4

⁷¹ *Ibid*, hlm. 15

⁷² *Ibid*, hlm. 16-17

2. Tujuan Bimbingan Islami

Sutoyo menjelaskan berkenaan dengan tujuan dari bimbingan islami yakni:

- a. Agar individu yakin bahwa penolong utama diri mereka dalam menghadapi permasalahan adalah Allah Swt.
- b. Agar individu sadar bahwasanya tidak ada manusia yang bebas akan masalah, karena itu manusia dianjurkan agar selalu berikhtiar serta berdoa pada Allah Swt. agar dapat melalui permasalahannya dan menemukan solusi sesuai dengan ajaran Islam
- c. Agar setiap individu sadar akan apa yang ada dalam dirinya yang dianugerahkan oleh Allah Swt. yang sudah seharusnya difungsikan sesuai dengan ajaran Islam
- d. Membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya guna mampu memecahkan solusi atas permasalahan yang tengah dialami.⁷³

Melalui tujuan bimbingan islami yang telah dijabarkan diatas menjadi dasar yang menjadikan manusia kembali pada fungsi dari penciptaan nya yaitu sebagai Khalifah fil Ardh yang mempunyai keimanan yang kuat, ilmu yang bermanfaat, dan mampu mengamalkan perintah Allah sesuai dengan syariat. Harapan demi terbentuknya kesempurnaan manusia dalam merealisasikan kehidupannya guna mendapatkan ridho Allah Swt. melalui dzikir, fikir dan amal salih.

3. Fungsi Bimbingan Islami

Adanya bimbingan islami sebagai suatu kegiatan yang memberikan bimbingan, pengajaran dan pedoman bagi individu yang membutuhkan bantuan, maka sebisa mungkin bagi mereka untuk dapat mengembangkan potensi melalui akal pikiran, keimanan,

⁷³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Koseling Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 21

keyakinan serta perilakunya untuk mampu mencegah dan mengatasi problem yang dihadapi. Demikian itu, Aswadi menjelaskan terdapat empat fungsi dari bimbingan islami, antara lain:

- a. Fungsi preventif atau fungsi pencegahan sebagai suatu usaha untuk menghindari dari hal-hal yang buruk atau menjauhkan diri dari larangan Allah. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga diri sebelum terjerumus dalam problem yang mengarah pada kedzoliman.
- b. Fungsi perbaikan digunakan sebagai salah satu fungsi untuk mengatasi suatu perbuatan bagi individu yang terjerumus dalam kedzoliman dengan adanya usaha untuk memperbaiki.
- c. Fungsi penyaluran merupakan fungsi di mana individu dibimbing dan diarahkan kepada sesuatu yang baik untuk dapat menyesuaikan bakat serta potensinya.
- d. Fungsi pengembangan dengan maksud individu yang dibimbing dapat mempertahankan dan meningkatkan kestabilan kehidupannya.

Bimbingan islami merujuk pada pemberian bantuan kepada individu yang terarah dan sistematis untuk mencapai solusi bagi permasalahan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Tujuan dari bimbingan islami secara umum yaitu untuk memberikan bantuan pada individu atau kelompok untuk mencapai kualitas diri yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam agar selalu berada pada jalan Allah Swt. tujuan dan fungsi dari bimbingan islami pada dasarnya merupakan manifestasi dari sebuah pengalaman perilaku. Tujuan dan fungsi bimbingan islami dapat disimpulkan sebagai pondasi suatu kebenaran berkenaan dengan upaya untuk merubah, mencegah, mengatsi dan memaksimalkan potensi untuk menciptakan pembelajaran dan pemahaman pada diri yang sesuai dengan ajaran Islam.

D. Solusi Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi Perspektif Bimbingan Islami

Gordon Allport menyatakan bahwa nilai merupakan sebuah kepercayaan untuk mengadakan, menunjuk individu untuk bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Nilai pada dasarnya merupakan serangkaian yang merangkai satu sama lain, nilai dapat berasal melalui agama, ataupun budaya yang bersifat humanistik.⁷⁴ Perilaku narsis merupakan salah satu dari perwujudan nilai yang diungkapkan oleh Kurt Baier, nilai mampu dilihat dari perwujudan cita-cita, harapan, kecintaan terhadap individu lain yang berkaitan dengan hukuman, dan penindasan dari kelompok. Perilaku Narsis ini sejatinya telah lama muncul sebelum kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.⁷⁵ Melansir dalam Liputan6.com berkenaan dengan sejarah adanya sebuah foto narsis yang dibidik sendiri oleh Grand Duchess Anastasia Nikolaevna, selaku putri keempat Tsar Nicholas II pada tahun 1913 melalui sebuah cermin.⁷⁶ Hingga saat ini, berjalan dengan kemajuan zaman dan teknologi, swafoto sudah menjadi hal yang sangat umum terjadi. Banyaknya media sosial untuk mengunggah foto atau video maka akan semakin banyak pula individu yang menjadi narsis.

Aktualisasi diri dalam perannya untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki kemudian dapat diabadikan dalam berbagai hal baik hal positif atau negatif. Namun dalam kenyataannya para mahasiswi ini tidak semuanya mampu untuk mengaktualisasikan dirinya dengan benar. Salah satunya bentuk aktualisasi diri itu adalah perilaku narsis. Mahasiswa perempuan saat ini sangat gencar mencerminkan dirinya melalui aktivitas dan tampilan fisiknya secara langsung dalam masyarakat ataupun media sosial hanya untuk mendapatkan pujian, pengakuan dan mencapai eksistensi berkaitan dengan perilaku narsis yang dimiliki.

⁷⁴ R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 9

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 9

⁷⁶ Elin Yunita Kristanti, *Foto Narsis Pertama di Dunia: Putri Anastasia yang Misterius*, 2013, diakses pada 29/11/21 pukul 13.06

Meskipun perilaku narsis pada awal kemunculannya akan membuat kesan pertama yang baik, namun dikhawatirkan pada akhirnya mengalami kesulitan dalam menjaga keterikatan jangka panjang. Kemudian, apabila hal ini tidak segera dilakukan penanganan sejak dini, perilaku narsis akan menjadi gulungan bola salju yang semakin lama semakin membesar sehingga potensi yang mengarah pada sejumlah perilaku negatif akan muncul. Strategi dan upaya dalam mengarahkan bantuan berupa bimbingan islami bagi remaja yang mempunyai perilaku narsis.

Proses pemberian solusi fenomena perilaku narsis dilandaskan pada nilai-nilai dari rukun iman, yang disesuaikan dengan inti permasalahan dari penelitian ini. Nilai bimbingan islami merujuk pada nilai yang ada pada rukun iman sebagai kebutuhan wajib kehidupan setiap manusia, adanya kebutuhan fitrah yang tidak berlandas pada spiritual yakni agama memungkinkan manusia yang tidak akan mampu menjalankan keseimbangan di antara dua hal yang bertentangan yaitu kebaikan dan kejahatan. Nilai pada rukun iman memiliki fungsi yang sama sebagai pedoman kehidupan manusia.

Solusi kepada individu untuk mengurangi perilaku narsis pada mahasiswi melalui bimbingan islami menggunakan tujuan dan fungsi dari bimbingan Islami. Tujuan dari bimbingan islami pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu individu dalam perwujudan dirinya sebagai manusia yang utuh (insan kamil) untuk mencapai pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Mahasiswi memiliki peran penting dalam dirinya sendiri untuk menentukan hakikat dirinya sebagai makhluk Allah, yang demikian itu melaksanakan fungsinya dengan potensi dan kelebihan yang diberikan oleh Allah sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan diri dari perilaku buruk. Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, sebagai salah satu wujud dari rasa syukur atas pemberian Allah kepada dirinya.

Berdasarkan fungsi dari bimbingan islami terdapat empat hal yang saling berkaitan, yaitu fungsi preventif sebagai proses untuk membantu

individu untuk mencegah terjadinya problem dalam diri individu. Fungsi korektif untuk membantu individu mengatasi dan memecahkan problem yang dialami. Fungsi preservatif, untuk membantu individu mengontrol situasi dari problem kemudian terpecahkan agar tidak menjadi problem kembali. Fungsi development sebagai upaya membantu individu untuk mengembangkan pada kondisi yang tetap tenang dan terkontrol.

BAB III

FENOMENA PERILAKU NARSIS MAHASISWI UIN WALISONGO SEMARANG PADA AKUN INSTAGRAM UINWS.STORY DAN SOLUSINYA PERSPEKTIF BIMBINGAN ISLAMI

A. Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada Akun Instagram Uinws.story

Instagram berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman internet yang semakin maju, yang mana mampu bagi penggunanya untuk membagikan foto, video atau aktivitas lain yang berkaitan dengan keseharian penggunanya untuk dapat dilihat oleh pengguna lainnya. Instagram merupakan platform yang tepat bagi mahasiswa untuk menunjukkan sisi kehidupan dan mengekspresikan diri. Banyaknya referensi hingga informasi dari Instagram berkenaan *fashion, lifestyle*, hingga tutorial pose foto dapat ditemukan. Kelebihan dari penggunaan layanan Instagram memunculkan berbagai macam akun yang berbasis pada kelompok yang terdiri dari beberapa admin. Admin bertugas sebagai seseorang yang dipercaya guna untuk mengontrol dan mengoperasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan akun platform media sosial untuk penyampaian informasi, yang ditujukan utamanya untuk pengikut dari akun tersebut. Hal ini dilakukan oleh akun *uinws.story*, sebagai salah satu akun yang berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai kampus, serta mahasiswa dan mahasiswinya. Disampaikan oleh N, selaku admin dari *uinws.story* bahwa:

“jadi awal dibuat akun uinws.story itu buat upload tentang mahasiswa UIN, postingan pertama kita informasi tentang kalender akademik di tahun 2018. Masih di tahun yang sama, PBAK UIN dimulai, kita juga mulai aktif untuk repost foto-foto mahasiswa dan mahasiswi dengan twibbon PBAK dari kampus.”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan N, admin *uinws.story* pada tgl. 8 Mei 2023

Unggahan foto itu masih terus berlangsung hingga saat ini, N juga menambahkan bahwa postingan yang di *repost* oleh *uinws.story* saat ini lebih selektif dibandingkan dengan awal-awal dibuat.

“waktu awal-awal kalau mungkin dilihat lagi, jadi kita ga membatasi syarat foto mereka-mereka yang kita repost, contohnya tempat bebas mau di mana aja yang penting mention kita. Kalo sekarang lebih selektif lagi, karena akun kita juga semakin berkembang, jadi ga semua foto bisa kami repost. Untuk saat ini, foto yang kita repost biasanya foto yang bertempat di kampus.”⁷⁸

“ya awalnya memang iseng aja, karena banyak informasi yang ada terutama si soal kampus ya.”⁷⁹

Selain Zah, pengguna Instagram lain yang fotonya diunggah yaitu Ris menyampaikan:

“awal follow sih karena cari-cari tentang info seminar sama lomba gitu, sampai sekarang ya masih follow untuk sekedar ya cari-cari info konser atau promoan hehe”⁸⁰

Sebagai sarana penyedia informasi, dan kegiatan kampus serta mahasiswa dan mahasiswi, *uinws.story* menjadi salah satu akun instagram yang diminati oleh banyak mahasiswa. Fitur *repost* foto yang ada pada akun *uinws.story* menjadi salah satu ajang bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk dapat membagikan fotonya dengan pose terbaik untuk nantinya diunggah dan menandai *uinws.story* yang mana dapat memungkinkan untuk di *repost* kembali. Pernyataan ini disampaikan oleh beberapa mahasiswi:

“coba-coba aja sih awalnya, karena ya aku lihat dari beberapa post orang lain juga yang di repost sama akun uinws.story. Terus aku nyoba upload foto abis itu tag akunnya uinws.story, kasih hastag juga, eh ternyata di repost. Ya lumayan lah fotoku bisa masuk akun besar di kampus sendiri.”⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan N, admin *uinws.story* pada tgl. 8 Mei 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Zah pada tanggal 4 Maret 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Ris pada tanggal 4 Maret 2023

⁸¹ Wawancara dengan Put pada tanggal 3 Maret 2023

“awalnya sih nggak tahu kalo ada akun uinws.story tuh ada. Aku tahu juga dari temenku, di akun uinws.story tuh nge-repost foto mahasiswa gitu. Akhirnya ya aku follow deh, udah gitu aku stalking, oh iya ternyata banyak juga foto sama video milik mahasiswa yang di repost. Terus waktu aku upload juga iseng nandain gitu di fotoku, udah agak lama juga. Aku kira si engga di repost, terus aku opload foto lagi, aku tandain juga. Nah yang kedua ini baru deh di repost sama uinws.story.”⁸²

Pernyataan di atas membuktikan bahwa terdapat adanya keinginan untuk mengekspresikan dirinya melalui akun *uinws.story* dengan mengunggah foto dan keinginan untuk bisa diunggah ulang oleh akun *uinws.story*. Pola perilaku narsis yang ada di instagram *uinws.story* dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri dari perilaku narsis. Meski demikian kadar perilaku narsis yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Ciri yang dimunculkan itu antara lain:

1. Kebutuhan untuk dipuji

Perasaan ingin dipuji menampilkan individu yang ingin akan pujian dari orang lain. Kekaguman ini dimaknai sebagai pengalaman yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. kekaguman dapat menjadikan perasaan senang yang berlebihan jika sudah menjadi sebuah kebutuhan seiring dengan berjalannya imajinasi, anggapan untuk suatu hal yang lebih besar, dan pengalaman yang belum tentu ditemui setiap hari. Melihat fotonya diunggah oleh *uinws.story*, beberapa narasumber mendapatkan pujian yang berupa komentar-komentar dari pengikut *uinws.story* atau teman mereka yang menjadi pengikut dari *uinws.story*.

“awal di repost memang tidak ada perasaan apapun, ya ada yang bilang cantik, biasa saja. Tapi tetap merasa berterima kasih karena ada yang komentar seperti itu.”⁸³

“memang ada teman dekat yang komen, terus udah gitu juga jadi banyak yang follow juga, mungkin karena di situ akun aku

⁸² Wawancara dengan Feb pada tanggal 4 Maret 2023

⁸³ Wawancara dengan Ria pada tanggal 5 Maret 2023

di mention di komentar makanya jadi banyak yang follow ig pribadiku. Udah gitu temen-temen saya juga pada komen yang positive vibes gitu, terus cantik juga. Ya senang si, ketika ada orang muji seperti itu, apalagi aku juga jarang mendapatkan pujian dari orang lain.”⁸⁴

Individu yang memiliki rasa percaya diri dengan mengetahui tentang kualitas dirinya, tidak mudah bagi mereka untuk bergantung pada pujian dari orang lain. Mereka cenderung mampu menguasai diri dan mengontrol diri sendiri dengan baik. Namun sedikit berbeda dengan orang yang memiliki perilaku narsis. Mereka menumbuhkan percaya dirinya melalui komentar dari orang lain tentang diri mereka, terutama komentar yang menunjukkan kecantikannya.

2. Kepentingan diri dan angan-angan tentang kecantikan, kesuksesan

Ketika seorang individu terlalu terfokus pada hidupnya sendiri, ia akan menomor satukan dirinya sendiri. Perilaku narsis secara tidak sadar tidak mampu mengetahui keadaan diri sendiri dan bagaimana orang lain melihatnya. Perilaku narsis berpusat hanya pada dirinya sendiri, memandang dirinya sempurna, serta segala harapan dan keinginannya merupakan suatu hal yang penting. Mahasiswi yang diunggah fotonya oleh *uinws.story* menunjukkan kepentingan diri yang tidak terlalu signifikan, di mana mereka tidak merasakan kepentingan untuk dianggap oleh orang lain. Mereka hanya menyampaikan bahwa mereka hanya melihat diri mereka sebagai makhluk Tuhan, dan merasa bersyukur atas hal itu, mahasiswi menyampaikan kepentingan diri mereka sebagai berikut:

“tidak merasa penting, tapi bagi saya diri saya adalah nomor satu, saya mencintai diri saya apa adanya, dan bersyukur ketika saya masih diberi kehidupan dan bisa bernapas. Saya mensyukuri nikmat yang Allah berikan pada saya.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ris pada tanggal 4 Maret 2023

⁸⁵ Wawancara dengan Ria pada tanggal 5 Maret 2023

“tidak juga, aku juga kadang masih mendahulukan orang lain kok dibanding diriku sendiri. Yaa aku si menyadari seberapa kemampuanku, dan orang-orang ga hanya nilai kita dari fisik aja, apalagi yang ada di Instagram itu hanya sebuah foto, dan tidak gambarin seluruh kepribadian kita.”⁸⁶

Berdasar pada uraian wawancara di atas, narasumber menjelaskan bahwa unggahan foto yang di *repost* oleh akun *uinws.story* bukanlah hal yang perlu dibanggakan. Hanya karena sebuah foto bukan berarti suatu hal yang penting. Namun tetap merasa bersyukur atas apa yang diberikan. Lalu mereka menganggap bahwa hal lain yang perlu diperhatikan adalah kesuksesan diri di masa depan, berikut disampaikan:

“lihat kayak kakak-kakak tingkat yang bisa wisuda apalagi cumlaude jadi pingin juga atau temen-temen lain yang memang sudah dikenal di kampus mulai dari ukm, atau duta kampus gitu. Menurutku jadi suatu hal yang lebih membanggakan kalo bisa seperti itu.”⁸⁷

Lain lagi dengan mahasiswi Put dan Ris yang menjelaskan kecantikan dan body image itu perlu di era saat ini.

*“kalo aku pribadi sih memang memang menganggap diri aku cantik, di zaman sekarang cari lowongan kerja pun harus yang good looking jadi ya ikut menyesuaikan aja sih. Lebih ke merawat diri sendiri, nah karena kebetulan banyak yang komen di postingan *uinws.story* bahwa aku cantik semakin bikin aku ingin tampil lebih baik lagi.”⁸⁸*

*“seneng ya karena kan abis di *repost* fotonya, terus ada yang komen cantik, subhanallah gitu, sampe banyak yang follow instagram pribadiku. Jadi merasa jadi artis sebentar meski beberapa orang aja yang komen. Kayaknya aku udah siap jadi Ariel Tatum hehe.”⁸⁹*

⁸⁶ Wawancara dengan Zah pada tanggal 4 Maret 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Feb pada tanggal 4 Maret 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Put pada tanggal 3 Maret 2023

⁸⁹ Wawancara dengan Ris pada tanggal 4 Maret 2023

Keinginan akan kesuksesan yang ditunjukkan oleh mahasiswi dengan melihat pada kelulusan yang ditampilkan dalam laman Instagram *uinws.story*, selain itu terdapat pula keinginan untuk menjadi lebih dikenal lagi oleh orang lain dengan menjadi aktivis kampus. Beberapa pernyataan diatas memperkuat adanya angan-angan yang diinginkan oleh mahasiswi atas kecantikan dan kesuksesannya. Hanya dengan sebuah unggahan foto mampu membuat merasa merasakan sensasi dicintai atas kecantikan dengan berangan-angan untuk lebih dan lebih. Kecantikan dianggap sebagai standar menuju kesuksesan atau mungkin yang kita tahu “kamu cantik, kamu aman” slogan ini bahkan sering ditemui bahkan di media sosial Instagram, karena siapapun saat ini menilai kecantikan adalah suatu hal perlu diperhatikan, mulai dari wajah hingga tubuh. Terlebih lagi saat ini lowongan pekerjaan selalu mengutamakan istilah “*good looking*” yang digunakan untuk standar lolos kerja.

3. Merasa diperhatikan, arogan , iri, dan memandangi rendah orang lain

Perasaan diperhatikan mengedepankan hanya dirinya satu, yang spesial, tidak ada orang lain. Perasaan ini cenderung muncul ketika individu mendapatkan apa yang biasanya belum pernah ia dapatkan semasa hidupnya, hingga membuat sebuah momen yang berlebihan untuk diperhatikan dan dikenang. Banyaknya kata-kata motivasi yang tersebar di media sosial tentang perhatian kepada diri dan rasa spesial. Perasaan ini kemudian membawa pada rasa percaya diri yang berlebihan, yang memungkinkan individu menjadi tidak disukai oleh lingkungan sekitarnya hingga terjebak dalam situasi yang tidak menyenangkan. Rasa perhatian ini membawa pada sifat kesombong-an dan iri hati terhadap orang lain.

Mahasiswi akan menganggap dirinya diperhatikan dengan berpenampilan menarik, tampil cantik, dengan *make up* dan baju yang dipakai, kemudian berfoto dan mengunggahnya di media sosial

dengan menandai *uinws.story*, hingga foto itu di *repost* menghasilkan ratusan like dan beberapa komentar berkenaan dengan penampilannya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa mahasiswa diantaranya:

“ya menurutku penampilan yang aku pakai sebagai salah satu asetku, jadi gimana cara aku menunjukkan diriku sebagai suatu hal yang menarik. Meskipun ga jarang aku melihat penampilan orang lain yang mungkin kurang atau norak bagiku. Jadi mau mereka memperhatikan penampilanku atau engga, aku juga ga peduli. Yang aku pedulikan saat mengunggah foto adalah bagaimana caranya aku tetap tampil maksimal dan bagus.”⁹⁰

”yaa kalo di instagram si pasti aku upload yang bagus-bagus sih heheh.. maksudnya ya liat-liat penampilan terus pose foto juga kalo menurutku jelek si ga di upload soalnya kan di Instagram nih, yang liat juga ga Cuma 1 atau 2 orang aja. Ya kaya gimana kita ngeliat artis atau selebgram itu, foto-foto mereka kan juga penampilannya rapi bagus jadi enak ngeliatnya, nah aku pun juga begitu.”⁹¹

Bagi sebagian perempuan penampilan merupakan prioritas. Penampilan sebagai salah satu penunjang untuk meningkatkan rasa percaya diri. Standar kecantikan bagi perempuan dalam masyarakat luas bukan lagi persoalan pribadi, melainkan telah menjadi budaya dalam masyarakat itu sendiri. Standar kecantikan dan penampilan dijadikan sebagai patokan dalam menilai individu lain, entah itu dalam kehidupan bermasyarakat, ataupun pekerjaan. Stereotip itulah yang membuat banyak sekali perempuan yang berlomba-lomba untuk menjadi cantik, entah itu ditampilkan melalui wajah, tubuh, atau penampilan dan *fashion*.

“foto-foto yang di repost sama uinws.story semuanya bagus, tapi ya ga terlalu perhatiin juga, aku yakin juga mereka milih foto yang bagus juga supaya bisa di repost sama uinws.story”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Put pada tanggal 3 Maret 2023

⁹¹ Wawancara dengan Feb pada tanggal 4 Maret 2023

⁹² Wawancara dengan Ris pada tanggal 4 Maret 2023

“sejujurnya saya hanya memperhatikan sekilas, ya sebatas banyak juga kok yang penampilannya oke, ada juga yang biasa aja menurut saya.”⁹³

“kalo liat dari yang di repost rata-rata yang cewek ya cantik, style nya juga bagus. Tapi ga jarang juga ada yang ootd-nya norak menurutku. Kayak ga pas aja gitu, misal nih warnanya tabrakan gitukan jadi aneh dilihatnya.”⁹⁴

Dari beberapa hal di atas, setiap individu mengungkapkan perasaan yang berbeda ketika mereka melihat foto-foto orang lain yang di *repost* oleh akun *uinws.story*. Adanya perasaan tidak peduli dengan foto orang lain, namun ada pula nggapan tentang foto yang kurang menarik lantaran penampilan yang tidak menunjang. Beberapa pandangan di atas kembali lagi menyatakan bahwa standar penampilan bagi sebagian dari mereka dianggap sebagai salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain. Dalam posisi berbeda penilaian mereka dengan foto mereka cenderung pada pernyataan positif tentang penampilan diri, yang diungkapkan sebagai berikut:

Mereka menjelaskan bahwa tidak ada hal khusus yang ingin ditunjukkan dengan di *repost*-nya foto di akun *uinws.story*. Kembali lagi bahwa sebagian dari mereka hanya ingin eksistensi di media sosial pribadi. Pernyataan lain mengungkapkan bahwa beberapa mereka tidak memiliki tujuan khusus setelah foto mereka di *repost* oleh akun *uinws.story*. Beberapa lainnya memiliki tujuan seperti bertambahnya pengikut, dan bertambahnya relasi.

⁹³ Wawancara dengan Ria pada tanggal 5 Maret 2023

⁹⁴ Wawancara dengan Zah pada tanggal 4 Maret 2023

B. Solusi Fenomena Perilaku Narsis Perspektif Bimbingan Islami

Manusia diberikan Allah dengan tiga hal yaitu akal pikiran untuk berpikir, hawa nafsu, serta hati nurani untuk merasakan perasaan. manusia juga diberikan Allah kebebasan untuk memilih kehidupannya sendiri, yang baik atau yang buruk. Meski dengan berbagai pedoman kehidupan yang telah diberikan oleh Allah, manusia sering kali tidak menggunakan ketiga hal itu mencapai fitrahnya dengan baik, sehingga memungkinkan untuk terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dari agama. Manusia tumbuh dan berkembang tidak luput dari pengaruh dari lingkungan, teman atau bahkan keluarga, karena itu menentukan perkembangan psikis dan keimanan seseorang. Al-Quran dan al-Hadits diturunkan dengan maksud agar manusia mampu hidup terarah dengan baik sesuai dengan aturan dan norma agama. Agama dipegang oleh seseorang sebagai simbol ketuhanan, keyakinan yang dipegang teguh, melaksanakan dan mematuhi norma agama yang berlaku, sehingga terwujudnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keimanan.

“sejauh ini sih, ibadah yang wajib alhamdulillah engga pernah bolong, waktunya sholat ya sholat, meski kadang masih telat-telat gitu.”⁹⁵

“ibadah wajib ya pasti dilakuin dong, yang sunah si kadang-kadang. Yang wajib aja kadang masih suka telat-telat kayak sholat gitu. Pengen sih kayak sholat tepat waktu, tapi kadang setan ada aja godaannya.”⁹⁶

“jujur aja sih kayak ya aku ibadah jelas buat diriku sendiri dan ditujukan untuk Allah. Lepas ibadah terutama sholat ya pasti lebih tenang, apalagi kalo lagi ribet urusan kampus, emosional naik turun, udah paling bener langsung diingetin, ‘oh belum sholat nih’. Makanya apa-apa pasti ibadah nomor satu, ya masih telat-telat juga.”⁹⁷

Beberapa mahasiswi di atas menjelaskan bahwa ibadah merupakan satu hal yang penting, meski demikian mereka masih menunda-nundanya. Esensi ibadah sesungguhnya merupakan jembatan untuk diri individu

⁹⁵ Wawancara dengan Ria pada tanggal 22 Maret 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Ris pada tanggal 22 Maret 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Zah pada tanggal 22 Maret 2023

dengan Allah sebagai Sang Pencipta, namun kegiatan ini sangatlah dibenci oleh setan, sehingga banyak cara bagi jin dan setan untuk mengganggu manusia untuk beribadah kepada Allah. Ketika manusia lebih memilih mendahulukan hal lain dibandingkan ibadah secara otomatis setan akan menyukainya. Hal ini disebabkan pula karena keimanan dan keyakinan seseorang yang masih belum terbentuk dengan sempurna. Mahasiswa ini hanya memiliki keimanan itu untuk dipegang dan dipatuhi saja, belum sampai untuk ditanamkan dalam hatinya.

“sebenarnya sih udah cukup banget, aku merasa sudah bahagia juga sekarang, dibandingkan keadaanku sebelumnya, aku lebih percaya diri dan mulai nerima diriku sepenuhnya. Aku juga ga berharap dapet kecantikan yang lebih-lebih, sekarang aja aku udah ngerasa diriku cantik jadi mau apalagi? Aku cuma pingin sukses dan hidup dengan kebahagiaan seterusnya.”⁹⁸

“udah cukup kok, apa yang dikasih Allah sama aku sudah cukup. Yaa buktinya aku selalu ngerawat diriku sebaik mungkin, ya walau kadang masih ada perasaan pengen kayak orang lain, tapi karena udah dikasih gini ya aku tetap bersyukur sekali.”⁹⁹

Allah menciptakan manusia dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setiap orang akan hidup diiringi dengan kelebihan dan kekurangan itu, namun bagaimana manusia menyikapi kekurangan dan kelebihan yang diberikan oleh Allah sebagai suatu hal yang harus disyukuri, bukan sebagai suatu kemalangan yang ditangi setiap waktu. Manusia harus tetap menjalankan kehidupannya dengan apa yang telah diberikan oleh Allah kepadanya. Ketika manusia memutuskan untuk bersyukur maka disitulah letak ketulusan yang ada pada dirinya, karena Allah telah memberikan sesuatu untuk dapat dihargai pada diri seseorang. Rasa syukur merupakan sebuah keputusan yang tidak semua orang dapat merasakannya, dengan situasi dan posisi yang berbeda pula. Rasa syukur itu timbul dari dalam diri manusia itu sendiri, bukan karena orang lain, bukan karena harta, kesuksesan yang didapat atau bahkan keadaan fisik. Sifat negatif manusia

⁹⁸ Wawancara dengan Feb pada tanggal 22 Maret 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Put pada tanggal 22 Maret 2023

juga seringkali menghalangi adanya perasaan untuk bersyukur, mereka selalu merasa kurang atas suatu hal yang memang tidak untuk mereka.

Beberapa narasumber menjelaskan bahwa:

“emosi pasti selalu ada sih, karena ya aku juga manusia biasa. Sifat negatif tu pasti ada di diri aku, kadang memang ga bisa kontrol diri sampai sekarang, kayak julid ke orang lain. Tapi disini lain sebenarnya aku juga usaha buat ngerubah, dan itu jujur susah banget.”¹⁰⁰

“kalo sifat negatif harusnya ada di setiap orang cuma beda-beda aja. Aku juga seringkali ga tahu sifat negatifku itu apa, biasanya yang tau malah temen-temen dekat atau ya keluarga. Makanya mereka selalu nilai aku yang gimana-gimana.”¹⁰¹

“ngontrol seifat negatif paling susah si, kayak bener-bener istigfar terus. Ngilanginnya pun susah-susah gampang. Apalagi kalo udah jadi kebiasaan.”¹⁰²

Sifat negatif yang ada dalam diri manusia merupakan suatu hal yang sulit untuk dirubah keadaannya. Sifat negatif itu dapat muncul kapan saja, terlebih lagi jika ada penyebabnya. Dalam perilaku narsis sifat negatif ini bermacam-macam penyampaiannya. Pada penjelasan di atas, narasumber kesulitan untuk menghilangkan sifat negatif yang ada pada diri mereka, bahkan terdapat pula yang tidak mengetahui secara langsung sifat negatif yang ada pada dirinya, dan hanya mengandalkan komentar orang lain padanya. Karakter dan kepribadian seseorang yang telah banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dan tradisi dari semasa kecil membuat mahasiswi ini enggan untuk keluar dari kebiasaan dan zona nyaman yang dibuat. Dalam hal ini, manusia cenderung telah terperdaya oleh hal-hal yang ada dunia. Fenomena perilaku narsis yang dialami oleh mahasiswi UIN Walisongo Semarang di Instagram *uinws.story*, menjadi salah satu fenomena yang belum diteliti oleh peneliti lain. Fenomena perilaku ditampilkan melalui foto yang diunggah kembali (*repost*) oleh *uinws.story*. Beberapa hal yang menjadi pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ris pada tanggal 22 Maret 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Feb pada tanggal 22 Maret 2023

¹⁰² Wawancara dengan Ria pada tanggal 22 Maret 2023

dan etika islami yang ada pada sebuah foto dan efek yang ditimbulkan dijelaskan sebagai berikut:

a. Foto

Berfoto menjadi salah satu bentuk ekspresi diri, yang tujuannya bermacam-macam, mulai dari dokumentasi, menyimpan kenangan, mengabadikan momen, motivasi, ungkapan cinta, citra diri, hingga mengatasi stres yang diakibatkan karena pendidikan yang dijalani, beban kerja, tekanan dalam prestasinya, serta kecemasan terhadap masa depan yang merujuk pada pengembangan masalah emosional secara negatif dan berpengaruh pada pendidikan yang didapat.¹⁰³ Foto yang diabadikan dijadikan sebagai cara untuk menghargai setiap momen kehidupan yang telah dilalui, karena pada dasarnya otak manusia memiliki kapasitas memori, sehingga tidak semua fase dan kejadian dalam hidup dapat diingat. Kegemaran berfoto bukanlah suatu hal yang dianggap buruk, begitupun sebaliknya. Sebuah foto dianggap kurang enak dipandang ketika telah menyimpang dari syariat dan norma-norma islam. Seperti tidak menutup aurat, foto yang diunggah menimbulkan fitnah serta mengundang pengguna media sosial yang lain untuk berkomentar buruk.

“biasanya upload foto ya biasa aja sih, ga yang terlalu gimana-gimana, yang pasti sih dipilih-pilih dulu yang lumayan bagus, baru deh dihapus. Kalo soal menutup aurat si jelas ya, pake baju yang sopan, gimana semestinya aja gitu.”¹⁰⁴

“jelas menutup aurat sih kak, karena kan ya kuliah di uin, terus juga itu nandain akun kampus yang gede, jadi ga mungkin dong ga pake hijab hehe. Terus juga ya karena di upload di instagram ya, itu kan sosial media yang gede banget, terus pengikutku juga lumayan banyak, terus juga dari dulu aku udah selalu pake kerudung jadi ya selalu pake kerudung tiap posting foto atau video gitu. Kalo tiba-tiba aku lepas kerudung kan pasti langsung dihujat sama orang-orang, kok lepas kerudung gitu.

¹⁰³ T. Qamar, dkk. *Psychological Stressor and Life Satisfaction among University Studets during the Second Wave of Covid-19: Moderating Role of Resilience*, p;/', Vol. 2(2), 2021, hlm. 141

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ria pada tanggal 5 Maret 2023

*Jadi segala foto yang aku posting selalu pake kerudung dan sopan juga. Ngga yang pake baju ketat atau gaya yang aneh-aneh gitu. Karena aku juga sadar kalo aku kuliah di UIN, universitas Islam kan, gitu si paling.*¹⁰⁵

Berkaitan dengan foto yang tidak menutup aurat, Put menjelaskan bahwa ia memang mengakui bahwa terdapat banyak foto dirinya yang tidak menutup aurat dengan menutup menggunakan hijab, namun semuanya disimpan hanya untuk dirinya dan bukan untuk diperlihatkan pada public. Dan semua narasumber mengatakan hal yang sama, bahwa mereka memiliki foto diri mereka yang tidak menggunakan kerudung, namun hanya untuk disimpan pribadi. Seperti yang disampaikan Zah:

*“kalo foto ga pake kerudung si pernah, Cuma ga sampe di upload di medsos gitu. Aku juga ga pede kalo misal foto itu di upload di instagram, malah lebih pede kalau pake kerudung”*¹⁰⁶

Begitu pula dengan Ris yang memberikan pernyataan hampir sama:

*“ada kok foto yang ga pake kerudung, Cuma ya buat kesenangan pribadi aja, kalo mau sih paling di upload ke story instagram tapi di close friend, dan kalo aku si kalo cloase friendnya memang cewe-cewe gitu dan temen dekat. Jadi ga sembarang orang bisa liat.”*¹⁰⁷

b. Penampilan

Menutup aurat bagi mereka yang berstatus mahasiswi di UIN walisongo merupakan suatu kewajiban dan peraturan yang ditaati. Ria sebagai narasumber mengungkapkan bahwa dirinya tahu dan sadar betul bahwa segala perilaku yang dilakukannya akan membawa dampak bagi kampus. Terlebih lagi dengan penampilan yang ia tampilkan di Instagram, yang harus mencerminkan penampilan yang sopan dan sesuai dengan etika berpakaian yang baik dalam Islam.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Put pada tanggal 3 Maret 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan Zah pada tanggal 4 Maret 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ris pada tanggal 4 Maret 2023

Selain Ria, narasumber lain yaitu Sel mengedepankan pakaian sebagai salah satu ikon dari seorang individu. Ketika individu itu berpakaian rapi maka akan enak dipandang oleh orang lain. Narasumber lain yaitu De menyebutkan ada perubahan dalam peralihan dari masa SMA ke masa perkuliahan yang ia alami, seperti perasaan untuk menjadi lebih baik dari segi berpakaian.

“kalo liat temen-temen kuliah penampilannya kan rapi banget tuh, beda banget waktu aku SMA, kayak ya pake baju yaudah seenaknya,. Setelah kuliah jadi ngerti, pakaian harus rapi. Apalagi ketemu temen yang memang ngerti style yang bagus, jadi ngikut arus aja.”¹⁰⁸

Hal serupa diungkapkan oleh Feb bahwa:

“namanya juga kan anak kuliah ni, jadi pasti ngerti style dong. Apalagi sekarang kan di instagram, tiktok banyak banget tutorial padu-padan baju, terus tutorial kerudung juga banyak. Pasti belajar dari media sosial juga. Apalagi di UIN kan yang dasarnya agama. Paling ga aku tau aku ini anak uin, jadi kalo pakaian sih paling ga ya sopan, terus menutupi aurat.”¹⁰⁹

c. Sifat pamer dan sombong

Segala sesuatu yang memungkinkan untuk di posting di media sosial tidak dapat dihindarkan dari adanya kecemburuan, dan rasa ingin lebih. Hal ini mendorong sifat negatif untuk dapat dilihat oleh orang lain sebagai sebuah objek yang perlu diperhatikan dengan penampilan sebagai salah satu unsur penting mendapatkan atensi. *Uinws.story* merupakan wadah yang digunakan untuk menampung segala hal yang masih berkaitan dengan Universitas, perkuliahan, mahasiswa, dan mahasiswinya. Memiliki puluhan ribu pengikut, menjadi hal yang wajar ketika seseorang yang fotonya di *repost* berharap-harap sedikit untuk mendapatkan atensi. Hal ini senada dengan ungkapan salah satu narasumber bahwa dirinya sendiri pun merasakan hal demikian:

¹⁰⁸ Wawancara dengan Put pada tanggal 3 Maret 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan Feb pada tanggal 4 Maret 2023

“sebenarnya iseng aja sih, cuma setelah di repost ya seneng. Terus beberapa temenku juga tahu, ‘eh fotomu di repost yaa, mengirim deh’ yaa gitu-gitu. Tapi ada efeknya juga kayak followers-ku jadi naik, ya lumayan lah kak, yang like postinganku juga makin banyak.”¹¹⁰

Saat ditanyai tentang sifat pamer dan sombong, Zah hanya menjawab bahwa apa yang ia tunjukkan di instagram hanya sebagian dari kehidupannya, ia tidak berpikir untuk pamer dan sombong. Fotonya yang masuk di *uinws.story* ia anggap sebagai hoki, dan tidak menganggap hal itu patut untuk dibanggakan apalagi dipamerkan.

“setelah fotoku masuk di feed uinws.story, sama sekali ga ada perasaan sombong, meski banyak temen dekatku yang jadiin bahan bercandaan. Lagipula selain aku pun banyak mahasiswi lain yang fotonya juga di repost, mikirku sih gitu.”¹¹¹

“sebenarnya kita juga ga ada batasan untuk siapapun mau mengirim foto atau videonya, untuk perihal pamer atau sombong itu menurut admin sendiri itu sudah menjadi urusan mereka masing-masing ya, selama itu tidak membuat kerusuhan di akun instagram kami, tidak masalah. Apalagi itu adalah keputusan mereka, ketika foto atau video yang diunggah menandai uinws.story di dalamnya maka secara tidak langsung mereka harus siap kalau-kalau foto atau videonya di repost”¹¹²

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh admin *uinws.story*, perilaku yang ditimbulkan setelah fotonya diunggah kembali oleh akun *uinws.story*, admin tidak memiliki tanggung jawab atas apa yang dialami mereka. Karena menurut pernyataan admin N, segala foto dan video yang di *repost* oleh admin juga pilihan karena terlalu banyaknya foto yang menandai akun *uinws.story*. narasumber lainnya juga menyatakan bahwa apa yang ia posting di instagram untuk mengatasi stres, ia tidak bermaksud untuk pamer dan sombong. Selebihnya ia tidak terlalu peduli tentang komentar orang lain yang mengatakan apa yang diposting hanya untuk pamer dan yang lain.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ris pada tanggal 22 Maret 2023

¹¹¹ Wawancara dengan Zah pada tanggal 22 Maret 2023

¹¹² Wawancara dengan N salah satu admin Instagram *uinws.story* pada tanggal 5 Maret 2023

“ya ada yang bilang aku cuma mau flexing (pamer), tapi ya ga peduli si. Aku mikirnya mereka aja mungkin yang iri karena ga bisa seperti apa yang aku lakuin. Ga ada kerjaan juga kalo hanya untuk flexing, instagram udah jadi salah satu ladang pencaharianku si, ya semacam influencer gitu si kak, jadi ya wajar aja mungkin ada yang hate, selama aku ga ambil hati ga masalah kok. Apa yang di repost sama uinws.story juga hanya foto biasa, ga ada acara apapun untuk flexing-flexing gitu.”¹¹³

Berdasarkan pada uraian di atas, perilaku negatif timbul pada mahasiswi karena keinginan untuk menjadi lebih, namun mereka masih belum menyadari hal itu. Usaha mereka untuk membuat dirinya lebih cantik entah melalui fisik ataupun wajah, untuk dapat dilihat oleh orang lain. Menyikapi hal ini perlunya bimbingan kepada individu untuk dapat diarahkan dan mengarahkan dirinya sendiri pada kebaikan membutuhkan pemahaman dan penghayatan. Pernyataan mereka bahwa kebiasaan dan sifat negatif yang sulit dirubaha itu bukan tanpa alasan, karena perilaku itu mampu disebabkan oleh berbagai hal dalam perjalanan kehidupan individu mahasiswi itu sendiri, termasuk perkembangan internet saat ini yang sangat mendukung beberapa sifat negatif itu muncul dalam diri mahasiswi.

“saya belum merasa dibimbing dengan baik, namun saya berusaha untuk berubah untuk menjadi lebih baik, demi diri saya sendiri dan kedua orang tua saya. Ketika saya beribadah pada Allah, saya hanya merasakan saya adalah makhluk yang tidak ada apa-apanya. Ketika orang tua saya menasehati saya, disitulah saya merasa dibimbing, diarahkan sebagai anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.”¹¹⁴

Hal ini hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh narasumber Ris, bahwa orang tua berperan penting dalam kehidupannya.

“orang tua sih pasti masih membimbing aku, dibandingkan orang lain, orang tua pasti selalu aku turuti kata-katanya. Kalo untuk diri sendiri sih pasti lebih usaha buat ga berbuat yang aneh-aneh. Yang

¹¹³ Wawancara dengan Feb pada tanggal 4 Maret 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan Ria pada tanggal 22 Maret 2023

*jelas harus sadar karena Allah ngelihat apa yang dilakuin sama aku.*¹¹⁵

Berdasarkan pada uraian wawancara di atas perilaku narsis secara langsung berkaitan dengan perilaku negatif yang menyimpang dari etika dan nilai-nilai islami melalui unggahan foto, penampilan. Demikian dalam aspek sifat pamer dan sombong tidak dimunculkan dengan sungguh-sungguh, namun beberapa dari mereka memunculkan rasa merendahkan orang lain. Foto yang ditampilkan dan diunggah pada akun *uinws.story* dari kesemuanya merupakan foto yang terlihat baik serta tidak terkesan berlebihan, meski pada pengakuannya dari keseluruhan narasumber yaitu lima orang mengakui adanya foto dengan tidak menggunakan penutup kepala atau hijab, demikian itu tidak di posting di sosial media secara terbuka. Sedangkan secara penampilan mereka mengatakan tetap mematuhi dengan etika yang berlaku, sesuai dengan almamater mereka yaitu UIN Walisongo Semarang. Bimbingan sebagai salah satu cara untuk menangani perilaku narsis harus dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri individu itu sendiri, karena pada dasarnya tidak semua perilaku negatif dapat dirubaha secara signifikan. Perubahan perilaku itu bergantung pada nilai-nilai keimanan serta pengahayatan dalam diri. Ketika mahasiswi itu mampu untuk menjalankan nilai-nilai keimanan yang ada maka dengan seizin Allah pula dijauhkannya dari sifat dan perilaku negatif.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ris pada tanggal 4 Maret 2023

BAB IV

ANALISIS FENOMENA PERILAKU NARSIS MAHASISWI UIN WALISONGO SEMARANG PADA AKUN INSTAGRAM UINWS.STORY DAN SOLUSINYA PERSPEKTIF BIMBINGAN ISLAMI

A. Analisis Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada Akun Instagram Uinws.story

Mahasiswa UIN Walisongo dianggap sebagai *agent of change*, yang mana mahasiswa diharapkan untuk mampu mengusung perubahan menuju pada hal positif. Terlebih lagi di era 4.0 yang terintegrasi secara keseluruhan berpusat pada internet. Mahasiswa sebagai generasi dengan karakteristik yang tidak terbatas, tumbuh beriringan dengan berkembangnya internet. Sehingga dalam tumbuh kembangnya mengenali lingkungan dan dunia banyak dilakukan dengan menggunakan internet. Generasi ini memanfaatkan perubahan dan perkembangan teknologi sebagai salah satu upaya untuk menunjukkan eksistensi diri mereka, sehingga banyak dari mereka sudah terbiasa dengan kehidupan yang lebih modern, dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Perubahan ini kemudian semakin berkembang dengan munculnya berbagai aplikasi yang biasa disebut dengan sosial media, di mana penggunaanya dibebaskan untuk mengakses informasi, mengekspresikan diri, dan bertukar pikiran. Instagram sebagai salah satu dari sosial media yang sangat digemari oleh generasi mahasiswi saat ini sebagai tempat untuk mengabadikan momen, memposting foto dan video, mengikuti artis atau *influencer* kesukaan mereka. Mahasiswi umumnya akan cepat tergiur akan suatu hal belum biasa mereka dapatkan. Melalui foto yang diunggah ulang akun Instagram *uinws.story*, mahasiswa difasilitasi tempat untuk menunjukkan dirinya secara lebih luas. Berdasarkan pada hasil penelitian di Bab III, beberapa dari mereka menjumpai kesenangan ketika fotonya dapat muncul di akun besar berskala universitas.

Mereka memiliki anggapan bahwa berfoto lalu mengunggahnya di sosial media Instagram merupakan suatu kesenangan untuk menghilangkan atau mengatasi stres. Terlebih lagi ketika mereka mendapatkan komentar yang menyanjung diri, seperti memiliki paras yang cantik, ungkapan kekaguman, serta komentar seperti ‘artis’ hingga godaan meminta nomor Whatsapp. Berdasarkan ciri-ciri perilaku narsis, fenomena yang terjadi di Instagram *uinws.story* adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan untuk diperhatikan

Perasaan untuk diperhatika yang ditampilkan mahasiswi ini dimunculkan secara tidak sengaja dengan adanya beberapa komentar yang ditulis oleh pengikut *uinws.story*, dengan ungkapan rasa kagum. Perasaan itu ditunjang dengan alasan belum pernah mendapatkan pujian yang sesuai dengan keinginannya. Mahasiswi ini merasa ketika fotonya diunggah kembali oleh akun Instagram *uinws.story* ia menjadi lebih percaya diri, merasa dirinya sudah layak untuk mendapatkan pujian. Adanya pengakuan dari orang lain untuk dirinya menyebabkan beberapa mahasiswi ini mengulang kembali suatu hal yang telah dilakukannya, yaitu dengan dapat diunggah foto di halaman Instagram *uinws.story*. sedangkan beberapa yang lain hanya menganggap pengakuan itu sebagai hal wajar, karena kehidupan di sosial media yang memang tidak dapat dikontrol sepenuhnya.

Pernyataan yang sama juga didapatkan oleh peneliti ketika mereka mendapatkan banyak jumlah like dan jumlah pengikut mereka yang semakin meningkat dengan masuknya foto mereka di halaman Instagram *uinws.story*. Rasa senang itu muncul karena banyak orang yang mengetuk suka pada fotonya. Hal ini kemudian dapat memastikan adanya termin bahwa manusia menunjukkan sebuah kebutuhan untuk meluapkan aktualisasi dirinya untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, untuk mampu mengembangkan dirinya dengan atau tidak menggunakan potensi diri. Kurangnya percaya diri menjadikan mahasiswi mencari pelarian dengan menggunakan diri mereka sebaik

mungkin di Instagram. Pencarian untuk mendapatkan kepercayaan diri itu harus ditunjang dengan minimal penampilan yang menarik untuk dapat dilihat oleh orang lain termasuk lawan jenis. Hasil dalam menemukan kepercayaan diri itu berasal dari pengakuan orang lain terhadap dirinya dalam hal penampilan fisik.

Perempuan lahir dengan segenap perhatian yang diberikan oleh orang sekitarnya. Saat ia tumbuh dewasa rasa ingin diperhatikan itu semakin memuncak, bahkan ketika ia sudah mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarganya. Bagi mereka yang tidak mendapatkan perhatian ketika ia tumbuh sebagai seorang anak, ia akan mati-matian mencari perhatian dari orang lain dengan cara apapun. Ketika seorang perempuan lahir dan tumbuh, pengakuan orang lain melalui bentuk perhatian terhadap dirinya ketika semasa kecil hingga dewasa menjadi sebuah kebiasaan yang melekat terus-menerus pada dirinya. Pengakuan itu memunculkan sikap ingin dipuji. Beredarnya media sosial digunakan sebagai tempat untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, meski hanya melalui foto atau video.

2. Kepentingan diri dan angan-angan tentang kecantikan serta kesuksesan

Perilaku narsis seringkali ditunjukkan dengan mementingkan dirinya sendiri di atas orang lain. Merasa bahwa dirinya sebagai sesuatu yang orang lain harus tahu. Pada hasil penelitian pada Bab III tidak ditemukan hasil yang signifikan berkenaan dengan ciri-ciri kepentingan diri. Kepentingan diri di atas orang lain tidak dapat dilihat secara seksama hanya berdasarkan pada foto. Melalui lima orang narasumber mereka menyatakan hal yang hampir sama bahwa ada suatu saat mereka merasa diri mereka penting, namun hal itu tidak diperlihatkan kepada orang sekitarnya. Anggapan bahwa kepentingan diri bukanlah suatu hal yang krusial untuk menjatuhkan orang lain. Kepentingan diri dikatakan sebagai salah satu cara untuk mencintai diri sendiri, terlepas dari beragam komentar orang lain.

Kepentingan diri sendiri ini seringkali disandingkan dengan kata egois yang mana salah satu upaya untuk memprioritaskan diri sendiri, berkaitan dengan kebutuhan, kepentingan dan keinginannya dibandingkan dengan orang lain. Sifat ini pada dasarnya dimiliki setiap individu dengan kadar yang berbeda-beda. Egois ini dianggap normal ketika diluapkan dalam bentuk *self love* atau cinta diri atau mencintai diri sendiri. Kepentingan diri muncul dengan adanya *self love* yang diberikan mahasiswi terlihat ketika mereka memilih-milih foto yang terbaik bagi dirinya, kemudian mengeditnya. Meski terkesan menipu dengan menggunakan editan foto, mereka merasakan bahwa hal itu diperlukan untuk menunjukkan dirinya lebih baik. Kepentingan diri berkaitan dengan rasa percaya diri, jadi bagaimana mereka sebagai mahasiswi mampu menampilkan sesuatu untuk menciptakan rasa percaya diri hingga pada akhirnya mereka mampu menerima diri dan menjadikan dirinya sebagai suatu hal yang penting.

Berdasarkan hal lain yang ditinjau oleh peneliti, didapatkan bahwa kepentingan diri itu muncul sebagai salah rasa syukur karena masih diberikan kehidupan dengan bernapas dan nikmat yang diberikan Allah kepada mereka. Ketika individu menyadari kemampuan diri, serta menghargai dirinya, saat itulah kepentingan diri akan tampil sebagai suatu kebaikan, begitupun sebaliknya ketika individu itu tidak mampu menampilkan kemampuan dirinya sebagai suatu penghargaan diri maka kepentingan diri ini menjadikan individu itu berkembang secara negatif untuk memenuhi harga dirinya.

Kecantikan dan kesuksesan juga merupakan salah satu jalan individu untuk mendapatkan penghargaan diri. Untuk terciptanya *image* cantik mahasiswi harus mendapatkan pengakuan dari orang lain terlebih dahulu, hal ini untuk memastikan bahwa diri mereka memang cantik. Sedangkan beberapa yang lain menyadari bahwa kecantikan tidak diperoleh secara cuma-cuma. Perawatan diri dilakukan untuk mendapatkan kecantikan yang diinginkan. Cara itu dianggap mampu

menjadikan diri mereka lebih bernilai, sehingga mereka dapat mencintai diri mereka dengan penampilan diri mereka. Beberapa komentar tentang kekaguman terhadap kecantikan yang mereka miliki pun menjadi penyemangat untuk mereka tampil lebih cantik lagi. Dua narasumber juga berandai-andai jika dirinya menjadi seorang artis, karena banyaknya like yang didapatkan.

Khayalan tentang kecantikan yang belum pasti mereka dapatkan terbukti sebagai salah satu ciri perilaku narsis. Angan-angan yang semu hanya akan membuat individu menjadi buta akan kenyataan. Meski hanya sebuah gurauan, angan-angan itu akan semakin besar apabila mereka tidak mendapatkan dirinya mencapai apa yang diinginkan. Angan-angan itu akan tumbuh sebagai impian yang negatif apabila tidak dialihkan pada suatu hal yang positif. Perlunya kesadaran bahwa kecantikan bukanlah angan-angan yang hanya bisa dilihat tanpa sebuah proses. banyak perempuan yang mengidam-idamkan tentang kecantikan dengan berkiblat pada artis dan *influencer*, dengan kecantikan yang mereka promosikan.

Masa ini kecantikan merupakan standar untuk melihat seseorang, dibuktikan dengan standar penilaian orang-orang bahwa orang ini cantik dan orang ini tidak. Mereka yang memiliki kulit putih, tubuh bagus, dan rambut lurus dijadikan sebagai stereotip bahwa mereka cantik, dan kecantikan yang sempurna. Sehingga menyebabkan banyak kesenjangan di antara perempuan yang tidak sesuai dengan stereotip itu. Kesalahan besar yang ada dalam masyarakat adalah ketika mereka menjadikan stereotip itu menjadi kenyataan dan keharusan bagi mereka dan orang lain untuk tampil cantik sedemikian rupa untuk mendapatkan atensi yang baik dari masyarakat, di kantor, dan lembaga yang lain. Stereotip tentang kecantikan yang melekat pada masyarakat menjadikan sebagian perempuan percaya bahwa stereotip itu harus ada di diri mereka. Ketika mereka tidak menemukan diri mereka yang masuk dalam

stereotip kecantikan yang disebutkan, mereka mulai menyoroti diri mereka sebagai kegagalan.

Kecantikan dan kesuksesan tumbuh bersama sebagai item yang dapat menjadi positif dan negatif. Ia akan berdampak positif apabila dalam perkembangannya individu mampu menjalankan fungsi diri, serta mengembangkan diri dengan baik. Sebaliknya jika kecantikan dan kesuksesan akan berdampak negatif pada diri seseorang apabila ia tidak mampu menggunakan potensi dan menjalankan fungsi dirinya dengan benar. Dukungan orang terdekat dalam pencapaian kesuksesan memiliki peran yang sangat penting. Bagaimana orang tua mendukung anaknya untuk menjadi apa yang diinginkan, tidak menuntut dan menjadi *support system* bagi anak mereka. Kesuksesan sebagai prestasi berfungsi untuk insentif utama dalam mempertahankan optimisme pada individu. Individu yang tumbuh tanpa adanya harapan sama dengan individu yang tumbuh dan hidup tanpa jiwa. Pemenuhan tanggung jawab sebagai manusia serta motivasi dan ketekunan dalam dirilah yang bertugas untuk menunjang masa depan yang lebih baik.

Keinginan akan kesuksesan yang ada pada mahasiswi ditampilkan dengan melihat mahasiswi lainnya yang mampu tampil maksimal dibanding dengan mereka yang belum, seperti lulus tepat waktu dan cumlaude, aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, aktif dalam dunia perkuliahan, duta kampus dan lain sebagainya. Angangan itu timbul karena melihat pada halaman akun Instagram *uinws.story* yang banyak menampilkan beberapa hal yang disebutkan di atas. Bagi mereka yang belum mampu untuk mencapai apa yang dicapai oleh orang lain akan menimbulkan angan-angan semata, apabila tidak disertai dengan usaha dan pengembangan diri secara lebih.

Era saat ini, perempuan mencita-citakan dirinya untuk dapat meraih kesuksesan dan prestasi yang dimiliki oleh orang lain. Melihat pada aktivitas yang ada di Instagram *uinws.story* dengan keinginan

akan kesuksesan mempunyai kaitan yang cukup kuat di mana terdapat fotofoto dan video yang menunjukkan kelulusan, sidang skripsi, foto wisuda, dan kegiatan diluar perkuliahan, seperti seminar yang diposting perorangan. Beberapa mahasiswi menyatakan kehidupan mereka masih mengikuti pada standar orang lain, termasuk orang tua mereka. Standar itu menimbulkan efek negatif berupa ketidakmampuan untuk mengembangkan diri secara luas. Ketika harapan orang tua tidak sesuai dengan harapan mereka sebagai individu yang menjalankan dan mencari karir bagi diri mereka sendiri, sulit bagi mereka untuk hidup sesuai dengan keinginan sendiri. Angan-angan akan kesuksesan dan prestasi untuk dirinya dibidang lain menjadi semakin besar, dan berakibat pada apa yang mereka lakukan saat ini tidak berangkat pada niat tulus, sehingga mereka pun tidak bersungguh-sungguh dalam usaha pencapaian prestasi diri.

3. Merasa diperhatikan, arogan , iri, dan memandang rendah orang lain

Setiap individu sudah pasti mempunyai bakat atau keahlian yang mungkin dimiliki oleh orang lain. Seluruh manusia yang dilahirkan telah diberikan keunikan dan keahliannya masing-masing. Mereka hanya perlu mensyukuri dan menjalankan apa yang diberikan oleh Allah dengan baik dan menciptakan manfaat bagi orang lain, bahkan umat. Namun, tidak semua individu merasakan hal yang sama, rasa perhatian itu menjadi boomerang bagi mereka. Perhatian oleh orang lain kepada dirinya yang berlebihan timbul bukan karena rasa syukur namun berkaitan dengan keinginan diri yang berlebihan. Wajar jika individu merasa bangga akan dirinya sendiri, atas prestasi yang didapatkan, dan sebagai syukur atas apa yang didapatkan. Mereka mengatakan bahwa mereka bersyukur namun dalam penyampaiannya tidak ditemukan kesesuaian dengan rasa syukur itu. Justru hal lain yang timbul yaitu rasa ingin diperhatikan yang berlebihan hingga merendahkan orang lain yang tidak sesuai dengan penglihatan mereka.

Perilaku individu yang merasa dirinya diperhatikan merupakan akar dari sifat sombong dengan apa yang dia miliki. Keadaan saat ini sangat bergantung pada tampilan fisik yang mau tidak mau membuat pandangan mereka terhadap penampilan diri dari orang lain yang tidak sesuai dengan selera mereka dianggap kurang menarik. Media sosial seperti Instagram yang menyediakan beragam informasi berkenaan *fashion, style, dan make up*, mampu menimbulkan paham pada penggunaannya bahwa seperti apa cara berpakaian yang disegani oleh orang-orang. Penglihatan mereka tentang penampilan orang lain pun meningkat, harapan mereka yang tidak sesuai berdampak pada sifat sombong. Pikiran bahwa hanya merekalah yang mampu tampil dengan baik, dibandingkan orang lain.

Perhatian dari orang lain menjadi hal yang positif apabila mahasiswi-mahasiswi menyadari bahwa diri mereka mempunyai kekurangan namun sadar dan bukan menjadikan kekurangan itu sebagai suatu penyakit, namun bagaimana mereka memperbaikinya dengan kelebihan yang lain sehingga memiliki manfaat bagi dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Individu akan bahagia apabila dia dilihat oleh orang lain, merasa diperhatikan melalui perlakuan, dan perhatian. Perhatian yang dinikmati oleh mahasiswi ini merupakan representasi dari ketidakmampuan orang lain untuk menyesuaikan diri seperti mereka. Meski besar kemungkinan mereka masih membutuhkan orang lain dalam melakukan apa yang mereka inginkan. Mempertahankan perhatian itu berhasil didapatkan bukanlah suatu hal mudah. Kemauan untuk mendapatkan lebih dan lebih dari apa yang mereka dapatkan saat ini semakin besar. Ketidakpuasan akan muncul seiring berjalannya waktu jika perhatian itu berkurang dan tidak didapatkannya lagi pengakuan dari orang lain terhadap dirinya. Apabila harapannya semakin meredup, mereka akan mencari cara untuk agar tetap bersinar kembali. Mereka akan terus menerus berperilaku untuk memenuhi ekspektasi diri yang melelahkan.

Keyakinan diri mereka akan perhatian itu pada dasarnya adalah sebuah produk yang gagal namun akan terjadi berulang-ulang tanpa mereka sadari.

Produk yang gagal itu bertambah menjadi energi negatif lain yang akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain, seperti arogan dan iri, serta merendahkan orang lain. Energi negatif ini bertambah kuat apabila individu yang mengalami tidak mampu menjaga dan mengontrol diri. Sifat arogan berasal dari rasa percaya diri yang berlebihan, akibat dari perhatian yang didapatkan. Mengumbar berbagai hal yang tidak penting bagi orang lain, berkenaan dengan penampilannya diri di Instagram merupakan ciri dari individu yang mempunyai sifat arogan. Salah satu kegemaran mereka adalah mencari perhatian untuk mencapai apa yang diinginkan. Usaha mereka tidak dapat disaingi, mereka akan terus mencari cara untuk mendapatkan yang diinginkan. Sifat arogan manusia timbul akibat adanya perasaan kurang dan terkadang berlebihan. Bagi mereka yang mempunyai sifat ini, akan merasakan adanya kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain, rasa iri dengan apapun yang ada pada diri orang lain, serta adanya pandangan diri yang sempurna di muka umum. Arogan yang diperoleh mahasiswi pada kasus ini timbul akibat adanya unggahan foto yang ada pada akun *uinws.story*, yang mana sebagian besar menunjukkan penampilan secara fisik. Mereka yang mendapatkan kesempatan ini, menuai perasaan bahagia karena berhasil di unggah ulang oleh akun Instagram *uinws.story*, karena kebahagiaan ini tidak semua orang mendapatkannya.

Individu yang mempunyai sifat arogan selalu mendambakan pandangan yang lebih unggul dari orang lain dan terkesan merendahkan orang lain, mereka pada dasarnya terlalu peduli dengan apa yang orang lain pikirkan tentang mereka. Perilaku mereka yang menantikan *like* dari orang banyak, semakin banyak foto yang di *like* maka semakin besar rasa unggul mereka dari orang lain. Manusia

dikatakan sebagai makhluk yang ingin lebih dan lebih, itulah mengapa ketika individu mencapai sesuatu yang sangat didamba-dambakan oleh orang lain dirinya akan merasa lebih unggul. Proses memilah dan mengedit foto yang akan ditampilkan di Instagram menjadi bukti bahwa mahsiswi ini memperhatikan citra dirinya di media sosial, untuk terlihat lebih menarik. Citra diri yang didapatkan melalui Instagram membuat mahasiswi ini tergiur sehingga menantikan sesuatu yang lebih besar. Mereka menyatakan tidak adanya perasaan iri, namun pernyataan lain yang muncul adalah bagaimana mereka mulai meninggikan eksistensi diri berdasarkan postingan di media sosial, sedangkan orang lain yang tidak seperti mereka akan dihindari atau bahkan tidak dijadikan teman.

Sifat iri ini tidak timbul secara signifikan, beberapa dari mereka hanya mendambakan dirinya sendiri, beberapa yang lain tidak peduli dengan orang lain, beberapa yang lain mengekspresikan perasaan iri dengan kalimat yang halus, dan terkesan merendahkan orang lain. Sifat iri hati dan merendahkan orang merupakan satu kesatuan yang melekat. Ketika ada individu yang memiliki iri hati, melekat pada dirinya yang melihat orang lain tidak boleh lebih unggul daripada dirinya. Saat mereka berpikir sudah mampu melampaui orang yang di iri, maka timbullah perasaan merendahkan orang lain.

Perjalan dan perkembangan diri menuju dewasa, manusia mengalami berbagai pengalaman hidup yang hakikatnya dibagi menjadi dua pilihan yaitu menjadi manusia yang memiliki sifat positif atau sebaliknya sebagai manusia yang memiliki sifat negatif.

B. Solusi Fenomena Perilaku Narsis Mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada Akun Instagram *uinws.story* Perspektif Bimbingan Islami

Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas bahwa setiap manusia yang hidup akan mempertanggungjawabkan segala perbuatannya di dunia dan di akhirat kelak. Menjaga diri dari perbuatan mungkar adalah salah satu kewajiban dalam bertanggung jawab atas diri sendiri. Dalam proses pertanggungjawaban itu, dibutuhkan adanya solusi untuk mendapatkan pribadi yang lebih baik, sesuai dengan akidah sebagai mahasiswi di UIN Walisongo. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan bimbingan islami sebagai salah satu materi dakwah, yang perlu dilakukan mengingat problem dari penelitian ini yang membawa fakta adanya perilaku narsis di kalangan mahasiswi UIN Walisongo, terutama bagi mereka yang fotonya diunggah di halaman Instagram *uinws.story*.

1. Tujuan Bimbingan Islami

Tujuan bimbingan islami secara global yaitu untuk melatih serta mengembangkan individu menjadi makhluk Allah yang bersifat utuh dengan perannya sebagai khalifah bumi dalam bidang akidah, ibadah, serta akhlak dalam dunia pendidikan, pekerjaan, keluarga bahkan masyarakat untuk tercapainya kehidupan di dunia dan akhirat. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswi untuk mengurangi perilaku narsis dengan mendekati diri kepada Allah melalui ibadah seperti sholat, rasa bersyukur kepada Allah, serta berupaya untuk merawat atas apa yang diberikan oleh-Nya

Allah sebagai tempat untuk menyerahkan segala urusan dan problem kehidupan, daripada menggantungkan problem hidupnya kepada manusia. Mahasiswi yang mengalami perilaku narsis menjadikan Allah sebagai tumpuan dengan melalui ibadah yang dilakukannya. Berusaha untuk bertawakal kepada Allah dengan demikian kebutuhan manusia dapat tercukupi. Tidak ada manusia yang bebas akan masalah, karena itu manusia dianjurkan agar selalu berikhtiar serta berdoa pada Allah Swt. agar dapat melalui

permasalahannya dan menemukan solusi sesuai dengan ajaran Islam. Mahasiswi UIN Walisongo Semarang mendapatkan pengetahuan keislaman yang lebih dengan tunjangan dari universitas. Ikhtiar dianggap sebagai salah satu sikap untuk mengerahkan seluruh usahanya dalam rangka menuju kebaikan. Ikhtiar ini dapat diiringi dengan doa dan tawakal, yang artinya dengan adanya usaha, dan doa secara terus menerus dapat merubah dan memperbaiki sedikit demi sedikit persoalan dari dalam diri mahasiswi yang mengalami perilaku narsis.

Kebutuhan manusia untuk mendapatkan arahan, nasihat, dan inspirasi dari orang lain. Demikian itu ketergantungan manusia ada sejak ia dilahirkan sampai dengan akhir hayatnya yang akan selalu membutuhkan orang lain bahkan ketika ia telah dewasa. Manusia rentan terhadap segala sesuatu diluar batasnya, karena itu mereka harus mampu mengenali kerentanannya sendiri. Kerentanan seseorang tidak hanya ada dalam dimensi tubuh, namun juga dalam hal mental. Allah menciptakan individu dengan keadaan yang tidak stabil. Individu akan terus menerus dihadapkan pada situasi-situasi kunci yang seringkali menghasilkan dosa, sehingga individu dikirim dalam keadaan untuk berkeluh kesah.

Allah Swt. meberikan setiap umatnya potensi diri yang seharusnya dipelajari serta dikembangkan dengan baik sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia. Mahasiswi diharapkan mampu memfungsikan potensi dirinya dengan baik untuk suatu kebaikan. Diberikannya akal sebagai suatu kelebihan yang dapat difungsikan sebagai salah satu cara mengembangkan diri dengan fasilitas zaman yang mumpuni seharusnya dapat menjadi alasan berkembang kreativitas dan potensi diri yang dimiliki oleh mahasiswi. Hal ini dibuktikan dengan pemikiran dari narasumber berkenaan dengan perilakunya dengan narsis bahwa setiap perbuatan apapun memiliki batasan untuk dilakukan dan tidak dilakukan dengan menggunakan akal pikiran.

Beberapa perilaku yang ditampilkan di media sosial sebagai salah luapan dari akal pikiran dan tingkah laku di dunia nyata yang dituangkan dalam dunia maya. Mereka menampilkan kelebihan dirinya melalui media sosial dengan tidak mengumatakan potensi diri yang dimiliki.

2. Fungsi Bimbingan Islami

a. Fungsi preventif

Manusia dengan akalnya dapat melakukan tindakan atau aktivitas apapun yang jauh di atas kekuatan fisiknya. Satu-satunya fungsi akal yang diberikan kepada manusia sebagai makhluk Allah sehingga dengan akal inilah manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk Allah lainnya. Mahasiswi dengan kekuatan akal pikiran yang lebih mampu memaknai kehidupan bagi dirinya sendiri yang utama dari mana dia diciptakan, untuk apa Allah menciptakan dirinya, dan kemana arah dari penciptaannya. Kesadaran akan kuasa Allah yang menciptakan manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah hanya kepada-Nya.

Hakikat manusia sebagai makhluk Allah adalah dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Manusia terlibat dalam aktivitas harian yang melibatkan manusia lain, lingkungan, makhluk hidup lain dan yang tidak hidup. Hubungan yang terjalin antara manusia dengan Tuhannya yang menciptakan seluruh kehidupan. Allah sebagai penguasa alam dan segala isinya tidak pernah memperhatikan harta dan rupa manusia, Allah melihat manusia berdasar pada hati nurani dan amal ibadahnya semasa di dunia. Manusia seringkali menilai dan membandingkan dirinya dengan orang lain dalam hal kekayaan, kemewahan, dan fisik, padahal Allah tidak pernah tertuju pada hal-hal itu. Apa yang dilihat oleh Allah terhadap makhluknya melalui perbuatan

dan hati mereka semasa hidup, dibandingkan dengan fisik yang seringkali disombongkan manusia. Manusia hidup diberikan adanya hati untuk merasakan dan akal pikiran untuk berpikir, dengan kelebihan yang diberikan manusia diperintahkan untuk melakukan amalan-amalan yang baik.

Mahasiswi UIN Walisongo hidup dalam lingkungan yang berlandaskan pada nilai-nilai agama di dalam kampus. Segala perilaku mereka dilihat oleh orang sekitar sebagai mahasiswi yang islami, dan berpendidikan. Citra mahasiswa yang ada dalam masyarakat terhadap mahasiswa dan mahasiswi sebagai salah satu agen untuk menyalurkan pendapat dan pikiran, karena itu banyak hal yang harus dijaga dan dikembangkan oleh mereka, baik dari pemikiran, dan perilaku. Kenyataan bahwa terdapat beberapa perilaku yang sedikit menyimpang dari mahasiswi yang ditemukan di media sosial Instagram, yang mana mereka menganggap hal tersebut hanya sebagai pengalihan dari hiruk pikuk kepadatan kegiatan kampus.

Beberapa perilaku yang menyimpang itu diakibatkan perasaan senang yang berlebihan karena fotonya yang dapat diunggah di akun besar dengan pengikut puluhan ribu. Sifat yang muncul itu diantaranya, merasa ingin diperhatikan, arogan, keinginan untuk tampil cantik secara fisik dan penampilan serta kesuksesan yang dicapai oleh orang lain melalui postingan di akun Instagram *uinws.story*. Sebagian dari mereka selalu berlomba untuk dapat dilihat dan diperhatikan oleh orang lain. Beberapa ciri-ciri ini yang menjadikan mahasiswi ini memiliki perilaku narsis. Kenyataan bahwa fitrah islami rusak karena perilaku yang ditimbulkan oleh mahasiswi itu sendiri.

Manusia diciptakan oleh Allah untuk menjadi hamba Allah yang tunduk dan patuh, hal inilah yang kemudian membedakan orang yang beriman dengan yang lain. Mahasiswi UIN

Walisongo, sebagai seorang mukmin sudah semestinya meyakini bahwasanya seluruh perbuatannya berasal dari Allah dan hanya untuk Allah. Orang yang mempunyai tingkat keimanan yang tinggi dipercaya akan bertindak sesuai dengan kesuciannya sebagai seorang hamba, yang mana akhlaknya pun akan terpuji dihadapan Allah. Sesuai dengan sila Pancasila yang pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, maka kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan Tuhan adalah tujuan utama manusia dilahirkan di dunia, yakni untuk selalu mengingat Allah sebagai Sang Pencipta alam. Upaya untuk mengatasi perilaku-perilaku yang menyimpang dapat dilakukan dengan banyak hal, seperti beribadah, berdzikir kepada Allah, dan bertaubat karena sesungguhnya Allah adalah dzat Yang Maha Pengampun.

b. Fungsi perbaikan

Wajar bagi mahasiswi saat mereka menginginkan tampil menawan, dengan baju yang trendi, dan *make up* yang sesuai dengan porsinya. Menjadi kesalahan jika penampilan yang mereka tunjukkan bersifat menyombongkan diri dengan yang ada, terlebih lagi perilaku di media sosial yang berbondong-bondong untuk memperlihatkan penampilan mereka kepada orang lain. Perilaku yang ada di media sosial ini akan terus terulang, jika mahasiswi dan penggunanya yang lain tidak mampu mengontrol hati dan pikiran mereka. Seorang muslim ketika merasa lebih dibandingkan orang lain, ada baiknya untuk merenungkan diri, bahwa sebagai umat dari Rasul bukanlah hal yang tepat untuk berperilaku diluar batas sebagai manusia.

Upaya mahasiswi dalam memperbaiki dirinya disebutkan dengan rasa syukur yang luapkan melalui cinta diri atas apa yang diberikan Allah kepada dirinya. Rasa syukur itu berkaitan dengan bentuk secara fisik yang telah diberikan, dengan kemudian merawatnya sebaik-baiknya. Individu yang telah mencapai tahap

bersyukur akan menunjukkan bahwa dirinya telah menerima apapun yang diberikan oleh Allah Swt. dan diterimanya dengan penuh keikhlasan. Dengan kata lain, bersyukur merupakan cara individu untuk berterimakasih kepada Allah Swt. Islam mengajarkan bahwa syukur dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk memperkuat keimanan individu kepada sang Pencipta.

c. Fungsi penyaluran

Mahasiswi UIN Walisongo tumbuh berpegangan dengan Islam sebagai status diri dan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Tercermin pada kehidupannya sehari-hari, seperti berkembangnya intelektual dan kualitas diri, menambah keimanan kepada Allah Swt, serta kehidupan yang lebih baik bagi diri sendiri dan orang-orang disekitarnya. Dengan berpedoman pada al-Quran, mahasiswi seharusnya mampu untuk mengamalkan perbuatan yang baik, meski hanya sedikit demi sedikit. Berkurangnya kualitas dan intelektual diri pada seorang mahasiswi, dapat diatasi dengan pembelajaran yang ada dalam al-Quran, namun tidak jarang bagi sebagiannya yang masih belum mengamalkan al-Quran dengan baik. Salah satunya, timbul perilaku narsis akibat dari pergaulan dan terlalu meleknnya terhadap kehidupan sosial media.

Sebuah foto yang diunggah pada media sosial Instagram mempunyai hukum asal yang boleh, yang berdasar pada hukum muamalah. Maka foto boleh dilakukan hingga ada dalil untuk mengharamkannya. Ulil Albab menyatakan bahwa seseorang yang berfoto hanya bisa dilihat melalui niatnya, dan tidak ada yang mengetahui kecuali hati individu itu dan Allah Swt. niat itu juga dapat melebur ketika foto itu diunggah ke sosial media hingga mendapatkan banyak *like*, dan komentar kekaguman sehingga mampu membawa pada rasa senang yang berlebihan, kesombongan, *riya'*, dan perasaan lainnya. Selain niat, objek yang

difoto pun perlu untuk diperhatikan, seperti dalam hal berpakaian. Selama mahasiswi itu tetap menjalankan syariat Islam yaitu dengan menutup auratnya, maka berfoto tetap diperbolehkan, dengan syarat tidak memakai pakaian berbahan tipis, dan tidak memakai pakaian yang membentuk lekuk tubuh karena pakaian yang seperti itu sama halnya dengan telanjang. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ
يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ
رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ
رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: “Ada dua golongan dari umatku yang belum pernah aku lihat: (1) suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi yang digunakan untuk memukul orang-orang dan (2) para wanita yang berpakaian tapi telanjang, mereka berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring (seperti benjolan). Mereka itu tidak masuk surga dan tidak akan mencium wanginya, walaupun wanginya surga tercium sejauh jarak perjalanan sekian dan sekian”¹¹⁶

Perilaku narsis yang ditimbulkan akibat unggahan foto itu, membawa mahasiswi pada perilaku cinta diri yang berlebihan hingga menimbulkan rasa sombong, dan samar-samar merendahkan orang lain. Berdasarkan pada hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abdur Razaq mengatakan bahwa terdapat tiga perkara yang membinasakan yaitu rasa pelit yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, dan ujubnya (kekaguman) seseorang terhadap dirinya sendiri.¹¹⁷ Pujian dari orang lain berisi berbagai macam makna tergantung pada reaksi individu yang mendapatkannya. Selama pujian itu mengandung hal positif serta tidak

¹¹⁶ HR. Muslim, no 2128

¹¹⁷ HR. Abdur Razaq, No. 3039

menimbulkan perilaku kebesaran dalam diri individu maka hal itu tidak dipermasalahkan. Bentuk pujian yang dianggap menyesatkan adalah pujian yang melebih lebihkan, entah itu dari orang yang memuji ataupun orang yang dipuji, karena dapat membuat individu itu besar diri.

Melalui hadis lain Rasulullah saw. juga bersabda berkenaan dengan sifat sombong yang mana sifat sombong ini dibagi menjadi dua yaitu sombong terhadap kebenaran dengan cara menolaknya serta sombong yang berujung pada merendahkan orang lain.¹¹⁸ Sebagai orang yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, di mana ajaran Islam menjadi ajaran utama yang diberikan, mahasiswa diwajibkan untuk mempunyai perilaku yang mencerminkan sebagai umat dari Rasul. Perilaku sombong dan merendahkan orang lain yang ada pada mahasiswi berperilaku narsis sangat dikecam oleh Rasul dengan dalilnya:

بِحَسَبِ أَمْرِي مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: “Cukuplah seseorang dikatakan berbuat jahat jika ia menghina saudaranya sesama muslim.”¹¹⁹

d. Fungsi pengembangan

Pengembangan merupakan proses yang mengarah pada perkembangan individu secara aktif melalui beberapa bidang yang diperlukan dalam perkembangannya. Dalam kehidupan mahasiswi pengembangan diri melibatkan upaya untuk mengidentifikasi identitas untuk menjadi lebih dewasa, mandiri, dan produktif. Seperti, kegelisahan yang dulu sering kali dihadapi, saat ini mencoba untuk lebih ditahan dengan mengontrol sisi emosional diri. Pengembangan diri ini sangat diperlukan bagi mahasiswi khususnya untuk dapat mengikuti

¹¹⁸ HR. Muslim, No. 147

¹¹⁹ HR. Muslim, No. 2564

keberlanjutan kehidupannya baik di perkuliahan, maupun di luar perkuliahan seperti masyarakat, dan pekerjaan.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ
قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ

Artinya: “Katakanlah “Hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus.”¹²⁰

Perilaku narsis muncul untuk menutupi ketidakpercayaan diri dan menutupinya dengan kepercayaan diri yang berlebihan. Pada surah al-Maidah di atas menjelaskan bahwa perilaku yang berlebih-lebihan tidak diperbolehkan. Mereka yang berperilaku demikian, dengan alasan ikut-ikutan dengan orang lain atau terpancing dengan sikap berlebihan yang juga ditampilkan oleh orang lain, maka sudah dipastikan bahwa mereka menyimpang dari jalan yang baik. Manusia ditugaskan untuk berkembang dalam setiap celah kehidupan dengan kegemaran dan kecintaannya masing-masing untuk mendapatkan keseimbangan dalam hidup. Seperti halnya yang dilakukan oleh mahasiswi di akun Instagram *uinws.story*, mereka bebas untuk melakukan apapun untuk mendapatkan kebahagiaannya masing-masing, namun bukan berarti mereka mengambil langkah yang berlebihan dalam mencapai kebahagiaan hingga keluar dari batas normal.

¹²⁰ Al-Quran, Surah al-Maidah 77

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang fenomena perilaku narsis mahasiswi UIN Walisongo Semarang pada akun *uinws.story* dan solusinya perspektif bimbingan islami, didapatkan simpulan bahwa:

1. Fenomena perilaku narsis yang terjadi pada mahasiswi UIN Walisongo pada akun Instagram *uinws.story* ditandai dengan tumbuhnya perasaan ingin dipuji, merasa diperhatikan, menginginkan kecantikan yang lebih lagi, sombong dan samar-samar merendahkan orang lain. Perilaku narsis tersebut dimulai dengan adanya cinta diri yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang berlebihan pula. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan dirinya di media sosial, baik itu melalui penampilan fisik ataupun pakaian yang digunakan.
2. Solusi dari fenomena perilaku narsis yang terjadi pada mahasiswi UIN Walisongo di akun Instagram *uinws.story*, dapat dilakukan melalui dilakukan mahasiswi dengan upaya mendekati diri kepada Allah melalui ibadah seperti sholat, rasa bersyukur kepada Allah, serta berupaya untuk merawat atas apa yang diberikan oleh-Nya sebagai tindakan untuk mengembangkan diri menjadi makhluk Allah yang utuh dalam bidang akidah, ibadah serta akhlak di pendidikan, pekerjaan, dan masyarakat demi tercapainya kehidupan di dunia dan akhirat sebagai tujuan dari bimbingan islami. Karena tujuan dan fungsi mengembalikan fitrah manusia sesungguhnya di hadapan Allah. Berdasarkan pada

tujuan bimbingan islami bahwa mahasiswi sadar akan adanya problem yang mengharuskan mereka untuk merubah dirinya menuju pada pribadi yang lebih baik, dengan mengetahui potensi, dan kualitas diri yang telah diberikan oleh Allah Swt, bersamaan dengan akal pikiran sebagai kekuatan untuk berpikir. Kegiatan ibadah, rasa syukur, serta merawat diri juga sebagai wujud fungsi bimbingan islami yang menekankan pada empat fungsi yaitu, pertama fungsi preventif, yang mana membantu individu mahasiswi untuk mencegah dan mengatasi problem yang muncul pada dirinya. Kedua, fungsi development sebagai fungsi pengembangan untuk memelihara diri serta mengembangkan potensi diri yang ada. Ketiga, fungsi korektif untuk membantu individu mencari solusi dari problem yang dimiliki. Keempat, fungsi preservatif, yang mana menjaga individu agar selalu berada dalam jalan kebenaran.

B. Saran

1. Bagi mahasiswi

Peneliti berharap kepada subjek agar dapat menggunakan media dengan baik dan sesuai dengan fungsinya. Tidak berlebihan dalam menunjukkan eksistensinya, apalagi dengan keinginan untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Tidak perlu terpengaruh dengan orang lain hanya untuk meningkatkan kepercayaan diri. Menghindari perilaku narsis yang merujuk pada kesombongan, berlebih-lebihan dan merendahkan orang lain. Subjek diharapkan untuk selalu meningkatkan keimanannya serta mengamalkan rukun iman kepada Allah dan lima rukun iman lainnya, dengan demikian terjagalah dari keburukan di dunia.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi jembatan dalam penelitian selanjutnya, serta dapat mengkaji lebih luas lagi tentang fenomena perilaku narsis yang dialami, tidak hanya mahasiswi namun juga mahasiswa UIN Walisongo. Serta diharapkan untuk mampu meninjau lebih lanjut berkenaan dengan solusi terhadap perilaku narsis yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. S. & E. A. Yudiati. (2009). *Harga Diri dan Kecenderungan Narsisme pada Pengguna Friendster*. Jurnal Psikologi 3 (I)
- Anwar, M. Fuad. 2017. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Beauvoir, Simon De. 2016. *Second Sex, Kehidupan Perempuan*. Toni B. Febriantono. Yogyakarta: Pustaka Prometheus
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Damar A, Hartaji. 2012. *Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tuas, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*. Jakarta
- Dewi, M.S.R. 2019. *Islam dan Etika Bermedia: Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram dalam Perspektif Islam*, RFU, Vol. 3 (1)
- Engkus, dkk. 2017. *Perilaku Narsis Pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya penanggulangannya*. Vol. 20 (2)
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014
- Freud, Sigmund. 2016. *A General Introduction to Psychoanalysis, Pengantar Umum Psikoanalisis*. Ira Puspitorini. Yogyakarta: Indoliterasi
- Ghofur, Abdul. 2019. *Dakwah Islam di Era Milenial*. Vol 5 (2)
- Gudnanto. 2015. *Peran Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mencetak Generasi Emas Indonesia*
- Huznah, Z. *Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Al-Quran Sebagai Alat Komunikasi Di Era Digitalisasi*, Al Mustla, Vol. 2 (1)
- Janah, F. dan A. Yusuf. 2020. *Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART (Salam, Ma'ruf, dan Tabayyun) Perspektif Al-Quran*. JAWI Vol. 3 (2)
- Kristanto, Saputra. 2012. *Tingkat Kecenderungan Narsistik*. JSIP. Vol. 1(1)
- Kubarych, T.S. 2004. *The Narcissistic Personality Inventory: factor structure in a non-clinical sample*. Personality and Individual Differences 36
- Lubis, Syaiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami*. Yogyakarta: eLSAQ Press
- Muhidin, Humanika Asep. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi Dan Wawasan*. Bandung: Pustaka Setia
- Nata, Abuddin. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group

- Nazaruddin dan M. Alfiansyah. 2021. *Etika Komunikasi di Media Sosial dalam Perspektif Al-Quran dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara*. Jurnal Perawi Vol. 4(1)
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: 2014
- Pratiwi, Rani Diah dkk. 2019. *Analisis Perilaku Narsisme pada Peserta Didik Kelas XII MIPA MAN 2 Pontianak Tahun 2019*
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing
- R, Halgin & Whitbourne, S. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Salemba Humanika
- R., Raskin & Terry, H. A. 1998. *Principal Components Analysis of the Narcissistic Personality Inventory and Further Evidence of Its Construct Validity*. *Journal of Personality and Social Psychology*. 54(5)
- R., Trisna Gustia & Asmidir Ilyas. 2019. *Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, Vol 7(4)
- Sakinah, Umul dkk. 2019. *Fenomena Narsistik di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri*. Al-Ittizan: JBKI. Vol.2 (1)
- Siregar, Ade Rahmawati. 2006. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh*, USU Repository, 2006
- Setyana, Zalussy Deddy dkk. 2016. *Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 36(1)
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Tarmizi & Jamhuri. 2020. *Membuat Gambar dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Perbandingan antara Yusuf Qarāḍawi dan Muhammad Ali Al-Ṣabuni)*. Jurnal Dusturiyah. Vol. 10 (1)
- Widiyanti,Wida dkk. 2017. *Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling*. Vol.1(1)
- Kristanti, Elin Yunita. 2013. *Foto Narsis Pertama di Dunia: Putri Anastasia yang Misterius*.<https://www.liputan6.com/global/read/758181/foto-narsis-pertama-di-dunia-putri-anastasia-yang-misterius>. diakses pada 29/11/21 pukul 13.06 WIB

LAMPIRAN

A. Wawancara

Narasumber : N (nama samaran)

Selaku : admin *uinws.story*

Tanggal : 8 Mei 2023

1. Kapan Instagram *uinws.story* dibuat?

Jawaban: dibuat itu bulan Juli 2018

2. Kapan pertama kali laman Instagram *uinws.story* digunakan untuk repost foto?

Jawaban: jadi awal dibuat akun *uinws.story* itu buat upload tentang mahasiswa UIN, postingan pertama kita informasi tentang kalender akademik di tahun 2018. Masih di tahun yang sama, PBAK UIN dimulai, kita juga mulai aktif untuk repost foto-foto mahasiswa dan mahasiswi dengan twibbon PBAK dari kampus.

3. Bagaimana bentuk atau syarat foto yang di repost?

Jawaban: waktu awal-awal kalau mungkin dilihat lagi, jadi kita ga membatasi syarat foto mereka-mereka yang kita repost, contohnya tempat bebas mau di mana aja yang penting mention kita. Kalo sekarang lebih selektif lagi, karena akun kita juga semakin berkembang, jadi ga semua foto bisa kami repost. Untuk saat ini, foto yang kita repost biasanya foto yang bertempat di kampus.

4. Bagaimana perilaku negatif yang mungkin ditunjukkan oleh mahasiswi di akun Instagram *uinws.story*?

Jawaban: sebenarnya kita juga ga ada batasan untuk siapapun mau mengirim foto atau videonya, untuk perihal pamer atau sombong itu menurut admin sendiri itu sudah menjadi urusan mereka masing-masing ya, selama itu tidak membuat kerusuhan di akun instagram kami, tidak masalah. Apalagi itu adalah keputusan mereka, ketika foto atau video yang diunggah menandai *uinws.story* di dalamnya maka

secara tidak langsung mereka harus siap kalau-kalau foto atau videonya di repost.

Lampiran 2

Narasumber : Zah

Selaku : Mahasiswi, pengikut akun Instagram uinws.story

Tanggal : 4 Maret dan 22 Maret 2023

Fenomena perilaku narsis

1. Apa alasan anda follow Instagram uinws.story

Jawaban: *ya awalnya memang iseng aja, karena banyak informasi yang ada terutama si soal kampus ya*

2. Ketika foto anda direpost oleh akun uinws.story, apakah anda mendapatkan komentar atau pujian dari orang lain? Bagaimana tanggapan anda?

Jawaban: *kalo fotoku yang di repost uinws.story ga ada yang komen begitu sih, jadi aku ga tau persisinya gimana*

3. Menurut anda seberapa penting orang lain tahu tentang anda?

Jawaban: *tidak juga, aku juga kadang masih mendahulukan orang lain kok dibanding diriku sendiri. Yaa aku si menyadari seberapa kemampuanku, dan orang-orang ga hanya nilai kita dari fisik aja, apalagi yang ada di Instagram itu hanya sebuah foto, dan tidak gambarin seluruh kepribadian kita.*

4. Kesuksesan seperti apa yang anda inginkan?

Jawaban: *untuk sekarang sih belum ada, berharap aja paling dekat sih pengen cepet lulus aja deh*

5. Apakah anda merasa diri anda cantik?

Jawaban: *cantik iya, semua orang cantik kok, dengan cara mereka masing-masing. Jadi ya sekarang ini cewe-cewe harus ngerasa lebih pede, kita semua cantik kok.*

6. Bagaimana perasaan anda ketika ada orang lain yang memperhatikan penampilan anda?

Jawaban: *seneng sih diperhtuin tapi ya ngapain juga, penampilanku ya gini-gini aja sih. Kadang ada yang kritik juga, buatku ngapain gitu loh kan ini diriku, aku bebas ngapain aja gitu.*

7. Bagaimana anda menilai foto anda sendiri?

Jawaban: *bagus, aku udah usaha dengan baik supaya tampil dengan baik juga meski difoto doang. Meski beberapa ada yang ga sesuai sama keinginanku tapi bisa kok dipilih buat di upload.*

8. Bagaimana anda menilai foto orang lain?

Jawaban: *kalo liat dari yang di repost rata-rata yang cewek ya cantik, style nya juga bagus. Tapi ga jarang juga ada yang ootd-nya norak menurutku. Kayak ga pas aja gitu, misal nih warnanya tabrakan gitukan jadi aneh dilihatnya.*

Solusi perspektif bimbingan islami

1. Seperti apa foto yang biasanya anda unggah di laman Instagram?

Jawaban: *foto yang sesuai sama diri ku, yang paling bagus si jelas. Tapi ngga yang berlbeihan juga*

2. Apakah anda pernah berfoto yang tidak sesuai dengan syariat Islam? seperti tidak menutup aurat, tidak rapi atau lain sebagainya?

Jawaban: *kalo foto ga pake kerudung si pernah, Cuma ga sampe di upload di medsos gitu. Aku juga ga pede kalo misal foto itu di upload di instagram, malah lebih pede kalau pake kerudung*

3. Sebagai mahasiswi UIN Walisongo bagaimana anda seharusnya berpenampilan?

Jawaban: *pake pakaian yang sesuai sama norma agama, pakai hijab, menutup aurat. Ya segimananya kuliah di universitas Islam pasti pake pakaian yang sesuai dengan Islamnya*

4. Menurut anda bagaimana perilaku flexing atau pamer di Instagram? Terutama di akun uinws.story?

Jawaban: *setelah fotoku masuk di feed uinws.story, sama sekali ga ada perasaan sombong, meski banyak temen deketku yang jadiin bahan bercandaan. Lagipula selain aku pun banyak mahasiswi lain yang fotonya juga di repost, mikirku sih gitu.*

5. Bagaimana anda menjalankan ibadah anda pada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *jujur aja sih kayak ya aku ibadah jelas buat diriku sendiri dan ditujukan untuk Allah. Lepas ibadah terutama sholat ya pasti lebih tenang, apalagi kalo lagi ribet urusan kampus, emosional naik turun, udah paling bener langsung diingetin, 'oh belom sholat nih'. Makanya apa-apa pasti ibadah nomor satu, ya masih telat-telat juga*

6. Bagaimana perasaan anda ketika menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *karena aku masih bisa nafas buat ngelakuin ibadah jadi ya bersyukur, berusaha buat nambah amalan semasa hidup di dunia*

7. Apakah anda sudah merasa cukup atas apa yang diberikan oleh Allah kepada anda?

Jawaban: *cukup, aku bersyukur atas apa yang diberikan Allah sama aku. Aku berusaha buat tetap bersyukur aja sih*

8. Bagaimana anda menyikapi sifat negatif yang ada pada diri anda?

Jawaban: *berusaha buat ngontrol diri meski jarang banget. Jadi seringnya lebih ke diluapin apa adanya.*

Lampiran 3

Narasumber : Ris

Selaku : Mahasiswi, pengikut akun Instagram uinws.story

Tanggal : 4 Maret dan 22 Maret 2023

Fenomena perilaku narsis

1. Apa alasan anda follow Instagram uinws.story?

Jawaban: *awal follow sih karena cari-cari tentang info seminar sama lomba gitu, sampai sekarang ya masih follow untuk sekedar ya cari-cari info konser atau promoan hehe*

2. Ketika foto anda direpost oleh akun uinws.story, apakah anda mendapatkan komentar atau pujian dari orang lain? Bagaimana tanggapan anda?

Jawaban: *memang ada teman dekat yang komen, terus udah gitu juga jadi banyak yang follow juga, mungkin karena di situ akun aku di mention di komentar makanya jadi banyak yang follow ig pribadiku. Udah gitu temen-temen saya juga pada komen yang positive vibes gitu, terus cantik juga. Ya senang si, ketika ada orang muji seperti itu, apalagi aku juga jarang mendapatkan pujian dari orang lain.*

3. Menurut anda seberapa penting orang lain tahu tentang anda?

Jawaban: *penting ga penting sih, aku juga ga terlalu berharap soal hal ini*

4. Kesuksesan seperti apa yang anda inginkan?

Jawaban: *dapat kerjaan yang enak, orang-orangnya juga humble, bisa jalan-jalan kemana pake uang sendiri. Tapi liat orang-orang kayak susah cari kerjanya, jadi takut juga kedepannya gimana yah*

5. Apakah anda merasa diri anda cantik?

Jawaban: *jelas cantik, dengan diriku sendiri, caraku sendiri. Gimana aku ngekspreiin kecantikan ku dan ngerawat diriku sendiri. Menurutku*

hal wajar, soalnya ya aku dapetin self-love buat diriku. Apalagi sekarang harus serba good looking

6. Bagaimana perasaan anda ketika ada orang lain yang memperhatikan penampilan anda?

Jawaban: *seneng iya, aneh iya, takut juga iya, apalagi yang segitunya sampe merhatiin.*

7. Bagaimana anda menilai foto anda sendiri?

Jawaban: *seneng ya karena kan abis di repost fotonya, terus ada yang komen cantik, subhanallah gitu, sampe banyak yang follow instagram pribadiku. Jadi merasa jadi artis sebentar meski beberapa orang aja yang komen. Kayaknya aku udah siap jadi Ariel Tatum hehe*

8. Bagaimana anda menilai foto orang lain?

Jawaban: *foto-foto yang di repost sama uinws.story semuanya bagus, tapi ya ga terlalu perhatiin juga, aku yakin juga mereka milih foto yang bagus juga supaya bisa di repost sama uinws.story*

Solusi perspektif bimbingan islami

1. Seperti apa foto yang biasanya anda unggah di laman Instagram?

Jawaban: *banyak si, rata-rata ya udah dipilih dulu yang paling bagus yang mana, baru diedit, udah gitu di upload deh.*

2. Apakah anda pernah berfoto yang tidak sesuai dengan syariat Islam? seperti tidak menutup aurat, tidak rapi atau lain sebagainya?

Jawaban: *ada kok foto yang ga pake kerudung, Cuma ya buat kesenangan pribadi aja, kalo mau sih paling di upload ke story instagram tapi di close friend, dan kalo aku si kalo cloase friendnya memang cewe-cewe gitu dan temen dekat. Jadi ga sembarang orang bisa liat.*

3. Sebagai mahasiswi UIN Walisongo bagaimana anda seharusnya berpenampilan?

Jawaban: *ya sesuai sama norma agama dong, kan kuliah di Perguruan Tinggi Islam jadi ya sesuaiin sama syariat Islam. aku juga ga yang sesuai banget si, cuma ya tahu tempat lah*

4. Menurut anda bagaimana perilaku flexing atau pamer di Instagram? Terutama di akun uinws.story?

Jawaban: *jujur aja aku ga terlalu melihat perilaku pamer itu sih, kan orang-orang yang di repost fotonya juga pasti punya niat yang berbeda-beda jadi aku ga bisa pastiin.*

5. Bagaimana anda menjalankan ibadah anda pada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *ibadah wajib ya pasti dilakuin dong, yang sunah si kadang-kadang. Yang wajib aja kadang masih suka telat-telat kayak sholat gitu. Pengen sih kayak sholat tepat waktu, tapi kadang setan ada aja godaannya*

6. Bagaimana perasaan anda ketika menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *seneng sih karena aku masih diberikan kehidupan buat beribadah, ngelakuin hal-hal baik, ya meski banyak banget salahnya.*

7. Apakah anda sudah merasa cukup atas apa yang diberikan Allah kepada anda?

Jawaban: *udah cukup banget malah, sebisa mungkin ngerawat apa yang ada*

8. Bagaimana anda menyikapi sifat negatif yang ada pada diri anda?

Jawaban: *emosi pasti selalu ada sih, karena ya aku juga manusia biasa. Sifat negatif tu pasti ada di diri aku, kadang memang ga bisa kontrol diri sampai sekarang, kayak julid ke orang lain. Tapi disisi lain sebenarnya aku juga usaha buat ngerubah, dan itu jujur susah banget.*

Lampiran 4

Narasumber : Put

Selaku : Mahasiswi, pengikut akun Instagram uinws.story

Tanggal : 3 Maret dan 22 Maret 2023

Fenomena perilaku narsis

1. Apa alasan anda follow Instagram uinws.story

Jawaban: *coba-coba aja sih awalnya, karena ya aku lihat dari beberapa post orang lain juga yang di repost sama akun uinws.story. Terus aku nyoba upload foto abis itu tag akunnya uinws.story, kasih hastag juga, eh ternyata di repost. Ya lumayan lah fotoku bisa masuk akun besar di kampus sendiri.*

2. Ketika foto anda direpost oleh akun uinws.story, apakah anda mendapatkan komentar atau pujian dari orang lain? Bagaimana tanggapan anda?

Jawaban: *tentunya dapet ya, ya komentar-komentar flirting gitu juga ada. Untungnya sih ga sampe dibawa hati. Kalo yang komentarnya baik gitu seneng dapetnya, jadi buat aku lebih ngerasa worth it tentang diriku.*

3. Menurut anda seberapa penting orang lain tahu tentang anda?

Jawaban: *aku ga tau sih penting atau enggan. Tapi yang jelas mereka cukup tau aja kalo aku ada, itu udah cukup, terutama sih buat orang-orang sekitarku, kayak temen gitu.*

4. Kesuksesan seperti apa yang anda inginkan?

Jawaban: *lulus aja dulu deh, kalo udah pingin kerja ditempat yang enak. Apalagi di feed-nya uinws.story juga banyak repost kating yang wisuda tuh jadi ya pingin, apalagi kalo bisa lulus tepat waktu.*

5. Apakah anda merasa diri anda cantik?

Jawaban: *kalo aku pribadi sih memang memang menganggap diri aku cantik, di zaman sekarang cari lowongan kerja pun harus yang good looking jadi ya ikut menyesuaikan aja sih. Lebih ke merawat diri*

sendiri, nah karena kebetulan banyak yang komen di postingan uinws.story bahwa aku cantik semakin bikin aku ingin tampil lebih baik lagi

6. Bagaimana perasaan anda ketika ada orang lain yang memperhatikan penampilan anda?

Jawaban: *ya menurutku penampilan yang aku pakai sebagai salah satu asetku, jadi gimana cara aku menunjukkan diriku sebagai suatu hal yang menarik. Meskipun ga jarang aku melihat penampilan orang lain yang mungkin kurang atau norak bagiku. Jadi mau mereka memperhatikan penampilanku atau engga, aku juga ga peduli. Yang aku pedulikan saat mengunggah foto adalah bagaimana caranya aku tetap tampil maksimal dan bagus*

7. Bagaimana anda menilai foto anda sendiri?

Jawaban: *kalo diliat-liat foto sendiri sih udah cantik hehe, ya kan dipilih juga sih yang paling bagus yang mana, terus ya udah kalo mau diedit dikit di lightroom biar tambah bagus gitu. Terus udah di repost sama uinws.story likenya juga lumayan 700 an, followers-ku juga naik deh jadinya karena di mention*

8. Bagaimana anda menilai foto orang lain?

Jawaban: *beberapa ada yang ga sesuai sama style-ku tapi ya itu kan cara mereka buat ngekpresikan diri, jadi ya udah gitu*

Solusi perspektif bimbingan islami

1. Seperti apa foto yang biasanya anda unggah di laman Instagram?

Jawaban: *jelas menutup aurat sih kak, karena kan ya kuliah di uin, terus juga itu nandain akun kampus yang gede, jadi ga mungkin dong ga pake hijab hehe. Terus juga ya karena di upload di instagram ya, itu kan sosial media yang gede banget, terus pengikutku juga lumayan banyak, terus juga dari dulu aku udah selalu pake kerudung jadi ya selalu pake kerudung tiap posting foto atau video gitu. Kalo tiba-tiba aku lepas kerudung kan pasti langsung dihujat sama orang-orang, kok*

lepas kerudung gitu. Jadi segala foto yang aku posting selalu pake kerudung dan sopan juga. Ngga yang pake baju ketat atau gaya yang aneh-aneh gitu. Karena aku juga sadar kalo aku kuliah di UIN, universitas Islam kan, gitu si paling.

2. Apakah anda pernah berfoto yang tidak sesuai dengan syariat Islam? seperti tidak menutup aurat, tidak rapi atau lain sebagainya?

Jawaban: *pernah kalo yang ga menutup aurat, kalo yang ga rapi gitu sih engga pernah ya. Tapi ya gatau sih, ga menutup aurat termasuk engga rapi atau engga hehe*

3. Sebagai mahasiswi UIN Walisongo bagaimana anda seharusnya berpenampilan?

Jawaban: *kalo liat temen-temen kuliah penampilannya kan rapi banget tuh, beda banget waktu aku SMA, kayak ya pake baju yaudah seenaknya,. Setelah kuliah jadi ngerti, pakaian harus rapi. Apalagi ketemu temen yang memang ngerti style yang bagus, jadi ngikut arus aja.*

4. Menurut anda bagaimana perilaku flexing atau pamer di Instagram? Terutama di akun uinws.story?

Jawaban: *flexing juga pasti ada sih, tapi kan aku juga ga tau niat orang lain apa, jadi aku ngga terlalu mikirin karena itu urusan mereka. Kalo buatku flexing apa yang mau di flexing-in? Aku juga ga merasa pamer apapun, sombong apalagi yang mau disombongin?*

5. Bagaimana anda menjalankan ibadah anda pada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *ya dijalankan, ibadah kan macem-macem bentuknya, jadi ya ga terbatas mau ngelakuin amalan apa, selagi dapet pahal kenapa engga.*

6. Bagaimana perasaan anda ketika menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: yang pasti lega, kalo yang wajib ya. Kalo yang sunnah, udah sering dilakuin jadi berasa hidupku tu lebih dimudahkan gitu. Apalagi kalo lagi emosi udah pasti langsung istigfar biar bisa kontrol diri

7. Apakah anda sudah merasa cukup atas apa yang diberikan oleh Allah kepada anda?

Jawaban: udah cukup kok, apa yang dikasih Allah sama aku sudah cukup. Yaa buktinya aku selalu ngerawat diriku sebaik mungkin, ya walau kadang masih ada perasaan pengen kayak orang lain, tapi karena udah dikasih gini ya aku tetap bersyukur sekali

8. Bagaimana anda menyikapi sifat negatif yang ada pada diri anda?

Jawaban: sebenarnya aku tu punya banyak sifat negatif, tapi ya aku sadar kalo aku tuh harus berubah, Cuma itu bukan suatu hal yang gampang loh. Apalagi banyak sifat-sifat itu udah jadi kebiasaan, jadi makin susah buat ngerubahnya. Aku sendiri juga kesel sama sifatku, kadang bisa kontrol kadang juga engga.

Lampiran 5

Narasumber : Feb

Selaku : Mahasiswi, pengikut akun Instagram uinws.story

Tanggal : 4 Maret dan 22 Maret 2023

Fenomena perilaku narsis

1. Apa alasan anda follow Instagram uinws.story

Jawaban: awalnya sih nggak tahu kalo ada akun uinws.story tuh ada. Aku tahu juga dari temenku, di akun uinws.story tuh nge-repost foto mahasiswa gitu. Akhirnya ya aku follow deh, udah gitu aku stalking, oh iya ternyata banyak juga foto sama video milik mahasiswa yang di repost. Terus waktu aku upload juga iseng nandain gitu di fotoku, udah agak lama juga. Aku kira si engga di repost, terus aku opload foto lagi, aku tandain juga. Nah yang kedua ini baru deh di repost sama uinws.story.

2. Ketika foto anda direpost oleh akun uinws.story, apakah anda mendapatkan komentar atau pujian dari orang lain? Bagaimana tanggapan anda?

Jawaban: *dapet kayak “cantik” terus pake subhanallah segala, aku ngerasa kurang cocok aja kalo dipakein kalimat subhanallah kayak gitu. Tapi makasih juga karena udah dikasih kata-kata yang positif, aku jadi makin percaya diri.*

3. Menurut anda seberapa penting orang lain tahu tentang anda?

Jawaban: *engga penting sih, tapi kalo mereka mau tahu soal aku boleh-boleh aja. Aku juga seneng kalo mereka tahu soal aku, tapi kalo engga juga ga masalah.*

4. Kesuksesan seperti apa yang anda inginkan?

Jawaban: *lihat kayak kakak-kakak tingkat yang bisa wisuda apalagi cumlaude jadi pingin juga atau temen-temen lain yang memang sudah dikenal di kampus mulai dari ukm, atau duta kampus gitu. Menurutku jadi suatu hal yang lebih membanggakan kalo bisa seperti itu.*

5. Apakah anda merasa diri anda cantik?

Jawaban: *jelas cantik dong, aku ngerasa diriku udah cantik banget. Aku sayang banget sama diriku.*

6. Bagaimana perasaan anda ketika ada orang lain yang memperhatikan penampilan anda?

Jawaban: *yaa kalo di instagram si pasti aku upload yang bagus-bagus sih heheh.. maksudnya ya liat-liat penampilan terus pose foto juga kalo menurutku jelek si ga di upload soalnya kan di Instagram nih, yang liat juga ga Cuma 1 atau 2 orang aja. Ya kaya gimana kita ngeliat artis atau selebgram itu, foto-foto mereka kan juga penampilannya rapi bagus jadi enak ngeliatnya, nah aku pun juga begitu*

7. Bagaimana anda menilai foto anda sendiri?

Jawaban: *kalo aku liat foto sendiri sih, kadang emang ada yang bagus, kadang juga engga. Kadang gara-gara angle pengambilan fotonya salah ya jadi jelek gitu. Kalo yang di upload di akun uinws.story sih*

pastinya foto yang terbaik dong, udah pake editan segala macem gitu hehe

8. Bagaimana anda menilai foto orang lain?

Jawaban: *kayaknya bagus-bagus sih, tapi ya gatau sih. Engga terlalu merhatiin juga*

Solusi perspektif bimbingan islami

1. Seperti apa foto yang biasanya anda unggah di laman Instagram?

Jawaban: *biasanya si yang bener-bener bagus. Mulai dari segi baju harus matching, gayanya juga jangan norak, udah gitu diedit dikit biar lebih nampol. Abis itu di upload deh.*

2. Apakah anda pernah berfoto yang tidak sesuai dengan syariat Islam? seperti tidak menutup aurat, tidak rapi atau lain sebagainya?

Jawaban: *pernah, aku ngerasa ga perlu membatasi diriku untuk ngelakuin suatu hal yang aku mau. Ketika mau foto ga pake hijab ya foto aja. Paling di uploadnya di story Instagram.*

3. Sebagai mahasiswi UIN Walisongo bagaimana anda seharusnya berpenampilan?

Jawaban: *namanya juga kan anak kuliah ni, jadi pasti ngerti style dong. Apalagi sekarang kan di instagram, tiktok banyak banget tutorial padu-padan baju, terus tutorial kerudung juga banyak. Pasti belajar dari media sosial juga. Apalagi di UIN kan yang basicnya agama. Paling ga aku tau aku ini anak uin, jadi kalo pakaian sih paling ga ya sopan, terus menutupi aurat.*

4. Menurut anda bagaimana perilaku flexing atau pamer di Instagram? Terutama di akun uinws.story?

Jawaban: *ya ada yang bilang aku cuma mau flexing (pamer), tapi ya ga peduli si. Aku mikirnya mereka aja mungkin yang iri karena ga bisa seperti apa yang aku lakuin. Ga ada kerjaan juga kalo hanya untuk flexing, instagram udah jadi salah satu ladang pencaharianku si, ya semacam influencer gitu si kak, jadi ya wajar aja mungkin ada yang*

hate, selama aku ga ambil hati ga masalah kok. Apa yang di repost sama uinws.story juga hanya foto biasa, ga ada acara apapun untuk flexing-flexing gitu

5. Bagaimana anda menjalankan ibadah anda pada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *ya jalanin aja sih, ibadah kan anyak macemnya jadi aku ga terbatas mau ngelakuin apa aja. Sekecil kita bantu orang lain aja udah termasuk amalan, tentunya sih harus ikhlas.*

6. Bagaimana perasaan anda ketika menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *ngerasa lebih tenang sih, terus juga ngerasa kalo Allah tuh selalu ngelihat aku, dan mengabulkan doa-doa yang aku minta.*

7. Apakah anda sudah merasa cukup atas apa yang diberikan oleh Allah kepada anda?

Jawaban: *sebenernya sih udah cukup banget, aku merasa sudah bahagia juga sekarang, dibandingkan keadaanku sebelumnya, aku lebih percaya diri dan mulai nerima diriku sepenuhnya. Aku juga ga berharap dapet kecantikan yang lebih-lebih, sekarang aja aku udah ngerasa diriku cantik jadi mau apalagi? Aku cuma pingin sukses dan hidup dengan kebahagiaan seterusnya*

8. Bagaimana anda menyikapi sifat negatif yang ada pada diri anda?

Jawaban: *kalo sifat negatif harusnya ada di setiap orang cuma beda-beda aja. Aku juga seringkali ga tahu sifat negatifku itu apa, biasanya yang tau malah temen-temen dekat atau ya keluarga. Makanya mereka selalu nilai aku yang gimana-gimana*

Lampiran 6

Narasumber : Ria

Selaku : Mahasiswi, pengikut akun Instagram uinws.story

Tanggal : 5 Maret dan 22 Maret 2023

Fenomena perilaku narsis

1. Apa alasan anda follow Instagram uinws.story

Jawaban: *random aja sih.*

2. Ketika foto anda direpost oleh akun uinws.story, apakah anda mendapatkan komentar atau pujian dari orang lain? Bagaimana tanggapan anda?

Jawaban: *awal di repost memang tidak ada perasaan apapun, ya ada yang bilang cantik, biasa saja. Tapi tetap merasa berterima kasih karena ada yang komentar seperti itu*

3. Menurut anda seberapa penting orang lain tahu tentang anda?

Jawaban: *tidak merasa penting, tapi bagi saya diri saya adalah nomor satu, saya mencintai diri saya apa adanya, dan bersyukur ketika saya masih diberi kehidupan dan bisa bernapas. Saya mensyukuri nikmat yang Allah berikan pada saya*

4. Kesuksesan seperti apa yang anda inginkan?

Jawaban: *lulus dulu deh, apalagi liat kating yang udah lulus bikin mengiri*

5. Apakah anda merasa diri anda cantik?

Jawaban: *tentu cantik, aku udah tahap bersyukur si. Kalo dulu si mungkin aku bakal bilang aku ga cantik, tapi kalo sekarang, aku udah cantik dengan caraku sendiri.*

6. Bagaimana perasaan anda ketika ada orang lain yang memperhatikan penampilan anda?

Jawaban: *perhatiin balik, disisi lain sih makasih karena sudah diperhatikan*

7. Bagaimana anda menilai foto anda sendiri?

Jawaban: *sejujurnya saya hanya memperhatikan sekilas, ya sebatas banyak juga kok yang penampilannya oke, ada juga yang biasa aja menurut saya*

8. Bagaimana anda menilai foto orang lain?

Jawaban: *bagus, mereka cantik-cantik. Kalo yg cowo juga ganteng-ganteng*

Solusi perspektif bimbingan islami

1. Seperti apa foto yang biasanya anda unggah di laman Instagram?

Jawaban: *biasanya upload foto ya biasa aja sih, ga yang terlalu gimana-gimana, yang pasti sih dipilih-pilih dulu yang lumayan bagus, baru deh dihapus. Kalo soal menutup aurat si jelas ya, pake baju yang sopan, gimana semestinya aja gitu*

2. Apakah anda pernah berfoto yang tidak sesuai dengan syariat Islam? seperti tidak menutup aurat, tidak rapi atau lain sebagainya?

Jawaban: *pernah, tapi ga pernah di upload di feed Instagram. Kalo di story sih pernah*

3. Sebagai mahasiswi UIN Walisongo bagaimana anda seharusnya berpenampilan?

Jawaban: *jelas pake hijab, nutup aurat, yang rapi-rapi gitu. Sopan deh intinya*

4. Menurut anda bagaimana perilaku flexing atau pamer di Instagram? Terutama di akun uinws.story?

Jawaban: *saya sih ga terlalu peduli ya, itu urusan mereka.*

5. Bagaimana anda menjalankan ibadah anda pada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *sejauh ini sih, ibadah yang wajib alhamdulillah engga pernah bolong, waktunya sholat ya sholat, meski kadang masih telat-telat gitu*

6. Bagaimana perasaan anda ketika menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?

Jawaban: *saya belum merasa dibimbing dengan baik, namun saya berusaha untuk berubah untuk menjadi lebih baik, demi diri saya sendiri*

dan kedua orang tua saya. Ketika saya beribadah pada Allah, saya hanya merasakan saya adalah makhluk yang tidak ada apa-apanya. Ketika orang tua saya menasehati saya, disitulah saya merasa dibimbing, diarahkan sebagai anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

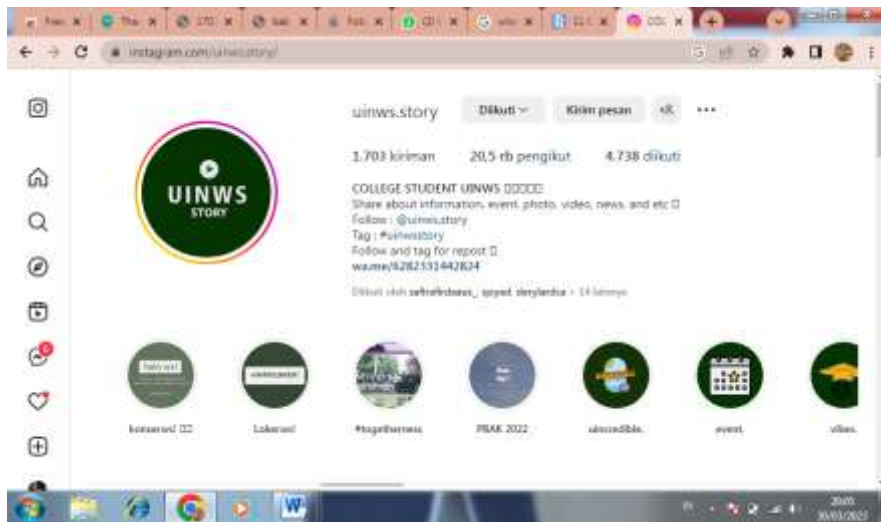
7. Apakah anda sudah merasa cukup atas apa yang diberikan oleh Allah kepada anda?

Jawaban: *cukup sekali, sudah merasa bersyukur.*

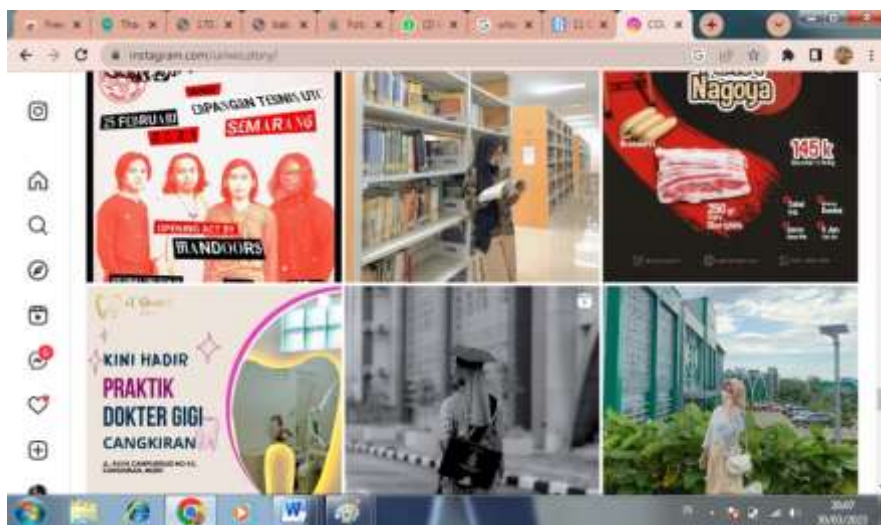
8. Bagaimana anda menyikapi sifat negatif yang ada pada diri anda?

Jawaban: *ngontrol seifat negatif paling susah si, kayak bener-bener istigfar terus. Ngilanginnya pun susah-susah gampang. Apalagi kalo udah jadi kebiasaan.*

B. dokumentasi



Gambar 1. Laman Instagram *uinws.story*



Gambar 2. Beberapa foto mahasiswi yang di repost



Gambar 3. Wawancara dengan N, admin uinws.story



Gambar 4. Wawancara dengan mahasiswi



Gambar 5. Wawancara dengan mahasiswi



Gambar 6. Wawancara dengan mahasiswi



Gambar 7. Wawancara dengan mahasiswi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aulia Zahra Allifa
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 29 Agustus 1999
Jenis Kelmain : Perempuan
Alamat : Jl. Honggokusuman, RT 01 RW 02 Desa Gabus,
Kec. Gabus, Kab. Grobogan
Agama : Islam
Orang Tua : Bapak : Moch. Nawawi
Ibu : Titik Supartiningsih
Pekerjan : Bapak : Pedagang
Ibu : Guru
Jenjang pendidikan : TK 1 Gabus : Tahun 2005-2006
SD N 1 Gabus : Tahun 2006-2011
MTs N Wirosari : Tahun 2011-2014
SMA N 1 Wirosari : Tahun 2014-2017
UIN Walisongo Semarang : Tahun 2017-2023

Semarang, 30 Maret 2023

Aulia Zahra Allifa
1701016034